

**STRATEGI KOMUNIKASI AKSI MAHASISWA MENUNTUT
TINDAKAN REPRESIF APARAT KEPOLISIAN
(Studi Kasus Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang
3 Oktober 2019 di Depan Mapolda Sumsel)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Komunikasi
Program Studi Ilmu Komunikasi**

**OLEH :
AHMAD KURNIAWAN
NIM : 1537010019**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
1442 H/ 2021 M**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

UJIAN MUNAQOSAH

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Ahmad Kurniawan, NIM. 1537010019 yang berjudul "***STRATEGI KOMUNIKASI AKSI MAHASISWA MENUNTUT TINDAKAN REPRESIF APARAT KEPOLISIAN (Studi Kasus Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang 3 Oktober 2019 di Depan Mapolda Sumsel)***" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 22 Maret 2021

Pembimbing I



Dr. Yenrizal, S.Sos, M.Si
NIP. 197401232005011004

Pembimbing II



Gita Astrid
NIDN.

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Ahmad Kurniawan
Nim : 15370010019
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Aksi Mahasiswa Memuntut Tindakan Refresif
Aparat Kepolisian Studi Kasus Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah
Palembang Tanggal 3 Oktober 2019 Di Depan Mapolda Sumsel

Telah dimunaqosah dalam sidang terbuka fakultas ilmu sosial dan ilmu politik
UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari / tanggal : Selasa, 07 Juni 2021

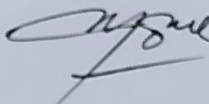
Tempat : UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi.

Palembang, 8 Juni 2021

DEKAN

Prof. Dr. H. Izomiddin, MA



NIP. 196206201988031001

TIM PENGUJI

KETUA



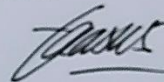
Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

PENGUJI I



Prof. Dr. H. Izomiddin, MA
NIP. 196206201988031001

SEKERTARIS



Eraokita Ginting, M. I Kom
NIP. 1986051920192019032014

PENGUJI II



Ahmad Muhaimin
NIP. 19790619200710101005

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Kurniawan

NIM : 1537010019

Tempat Tanggal Lahir: Palembang, 21-12-1996

Status : Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Raden Fatah Palembang

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI AKSI MAHASISWA MENUNTUT
TINDAKAN REPRESIF APARAT KEPOLISIAN (Studi Kasus Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah
Palembang 3 Oktober 2019 di Depan Mapolda Sumsel)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing Yang ditetapkan.
2. Skripsi Yang saya tulis ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima saksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 16 Maret 2021



Ahmad Kurniawan
1537010019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“BERILMU DALAM SETIAP LANGKAH

**Dimanapun Kita Berada, Apapun Yang Kita Miliki, Jadikan
Setiap Orang Adalah Guru Dan Setiap Tempat Adalah Kelas
Karena Menuntut Ilmu Adalah Kewajiban Umat Muslim Dari
Buaian Hingga Keliang Lahat”**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah bersyukur kepada Allah SWT, Skripsi ini
kupersembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta Ibunda Dr. Idawati, M.Pd dan Almarhum Ayah Drs. H. Abdullah Koni yang selalu mencurahkan kasih sayangnya kepadaku
2. Kakaku Muhammad Lhatief. SE dan Istri yang selalu memberikan support dan dukungan selama kuliah
3. Adikku Sahidah Putri Pertiwi dan Keponakanku Aisyah Nur Lhatief yang membuatku semangat untuk menjemput kesuksesan
4. Sahabat Perjuangan Satria Prima
5. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI AKSI MAHASISWA MENUNTUT TINDAKAN REPRESIF APARAT KEPOLISIAN (Studi Kasus Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang 3 Oktober 2019 di Depan Mapolda Sumsel)”, sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tak lupa pula, penulis kirimkan salam dan sholawat kepada junjungan kita semua, Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini pula disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, terutama orang tuaku Ibundaku tercinta yang telah berjasa, senantiasa mendoakan, melimpahkan kasih sayang, membimbing, memberikan pendidikan dan selalu menjadi penyemangat hidup ini untuk terus melangkah.

Sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, kepada yang saya hormati:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.AG., M.SI. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Izomiddin, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
3. Wakil Dekan I Bapak Dr. Yenrizal, M.Si juga sebagai Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta bimbingan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Bapak Ainur Rofik, M.Si
5. Wakil Dekan III Bapak Dr. Kun Budiarto, M.Si
6. Ibu Reza Aprianti, M.A, selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik
7. Ibu Eraskaita Ginting, S.Sos, M.Ikom selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi

8. Ibu Gita Astrid, S.HI, M.Ikom, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dosen-dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang sudah memberikan semangat serta nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Masyarakat DEMA UIN Raden Fatah Palembang, Warga Pergerakan dan Organisasi terkait yang telah bersedia membantu memberikan informasi untuk penelitian Skripsi ini.
11. Partner diskusi Roza Cahyani Agustina. S.Sos
12. Sahabat Perjuangan DEMA UIN Raden Fatah 2019
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Ilmu Komunikasi UIN Raden Fatah.

Pada akhirnya penulis hanya berharap semoga Allah SWT akan membalas semua jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis dengan limpahan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Penulis

Ahmad Kurniawan
NIM. 1537010019

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Moto dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	11
1. Strategi Komunikasi.....	11
2. Aksi Mahasiswa	15
G. Metodologi Penelitian.....	18
1. Pendekatan/metode penelitian	18
2. Data dan Sumber data	20
3. Teknik pengumpulan data.....	21
a) Wawancara	21
b) Dokumen	22
4. Teknik analisis data.....	22
a) Pengumpulan data	22
b) Reduksi data	23
c) Penyajian data	24
d) Verifikasi data	25
H. Sistematika Penulisan Laporan.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	28
A. Sejarah UIN Raden Fatah Palembang	28
1. Gambaran Umum UIN Raden Fatah Palembang.....	28

2. Tujuannya didirikannya kampus IAIN Raden Fatah	30
3. Visi dan Misi.....	32
B. Gambaran Umum Gerakan Aksi Mahasiswa	32
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Aksi Mahasiswa Menuntut Tindakan Represif Aparat Kepolisian Dengan Studi Kasus Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Tanggal 3 Oktober 2019 Di Depan Mapolda Sumatera Selatan.	40
B. Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Strategi Komunikasi Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Tanggal 3 Oktober 2019 Di Depan Mapolda Sumatera Selatan.....	52
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1	Perbedaan penelitian terdahulu	11
Tabel 2	Jumlah Peserta Aksi	58
Bagan 3	Model Analisis Strategi Komunikasi Dalam Aksi	
Mahasiswa.....		60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Mahasiswa Longmarch	41
Gambar 2 Statemen Aksi Solidaritas	42
Gambar 3 Media Aksi Solidaritas.....	43
Gambar 4 Mahasiswa Menyusun Formasi dan Menyampaikan Orasi.....	44
Gambar 5 Membacakan Puisi dan Mengheningkan Cipta.....	45
Gambar 6 Penandatanganan Pakta Integritas.....	46
Gambar 7 Foto Bersama Kapolresta Palembang	47
Gambar 8 Rapat Konsolidasi Pra Aksi Demonstrasi	56
Gambar 9 Seruan Aksi Solidaritas.....	57

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Strategi Komunikasi Aksi Mahasiswa Menuntut Tindakan Represif Aparat Kepolisian (Studi Kasus Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang 3 Oktober 2019 Di Depan Mapolda Sumsel). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi aksi mahasiswa menuntut tindakan represif aparat kepolisian dengan studi kasus aksi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang tanggal 3 oktober 2019 di depan Mapolda Sumsel. Penelitian ini menggunakan teori Strategi Komunikasi dan Aksi Mahasiswa Andik Matulesy Aksi Mahasiswa adalah perilaku kolektif dari sekumpulan individu dalam waktu yang relatif lama, terorganisir dan mempunyai tujuan untuk mengadakan perubahan struktur sosial yang dianggap tidak memenuhi harapan, serta memunculkan kehidupan yang lebih baik. Timbulnya gerakan mahasiswa dikarenakan kondisi politik dan ekonomi yang tidak stabil. Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni wawancara terhadap Mahasiswa dan yang berpengaruh besar seperti Presiden Mahasiswa dan Koordinator Aksi. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini dari berbagai penelitian terdahulu, jurnal, serta berita atau laporan yang terkait dengan aksi mahasiswa menuntut tindakan represif aparat kepolisian tanggal 3 Oktober 2019 di depan Mapolda Sumsel. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dalam aksi mahasiswa itu sangat penting, jika dalam sebuah aksi demonstrasi yang bergerak dengan cara dadakan dan spontanitas tanpa adanya tahapan-tahapan yang matang, maka hasilnya tidak akan maksimal dan apa yang menjadi tuntutan belum tentu tersampaikan dengan baik, bahkan hal yang paling ditakutkan yaitu aksi tersebut akan berujung pada tindakan anarkis yang akan merugikan Bangsa dan Negara.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Aksi Mahasiswa

ABSTRACT

This research is titled Student Action Communication Strategy Demanding Repressive Actions of Police Officers (Case Study of Student Action UIN Raden Fatah Palembang October 3, 2019 In Front of Mapolda Sumsel). The purpose of this research is to find out how the communication strategy of student action demands repressive actions of police officers with the case study of UIN Raden Fatah Palembang student action on October 3, 2019 in front of Mapolda Sumsel. This study uses the theory of Communication Strategy and Student Action Andik Matulesy Student Action is the collective behavior of a group of individuals in a relatively long time, organized and has the aim to make changes in social structures that are considered not meeting expectations, as well as bring about a better life. The rise of the student movement was due to unstable political and economic conditions. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The primary data source in this study is interviews with students and influential ones such as the Student President and the Action Coordinator. Meanwhile, secondary data from this study from various previous studies, journals, as well as news or reports related to student action demanded repressive actions of police officers on October 3, 2019 in front of Mapolda Sumsel. Data collection in this study was conducted through interview techniques and documents. The results of this study showed that the communication strategy in student action is very important, if in a demonstration that moves in an impromptu way and spontaneity without any mature stages, then the results will not be maximized and what is demanded is not necessarily conveyed well, even the most feared thing is that the action will lead to anarchist actions that will harm the Nation and State.

Keywords: Communication Strategy, Student Action

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam kehidupan manusia dibutuhkan sebagai pengantar dalam kehidupan sehari-hari. Namun fungsi dari komunikasi tidak hanya terbatas sebagai pengantar bahasa dan interaksi manusia, lebih dari itu komunikasi berperan penting dalam suatu kegiatan sosial yang membutuhkan banyak efek bagi komunikannya. Dalam suatu gerakan sosial misalnya, komunikasi dibutuhkan untuk menjembatani antara komunikator (dalam hal ini bisa berupa organisasi yang mengajukan suatu Gerakan Sosial) dan komunikan (kelompok yang menjadi target kampanye suatu Gerakan Sosial).

Strategi komunikasi merupakan manajemen perencanaan menyeluruh dalam sebuah komunikasi untuk mencapai efek yang diinginkan. Dalam menyusun suatu strategi komunikasi perlu mengembalikan kembali pada elemen-elemen komunikasi, yaitu *who, says what, in what channels, to whom and what effect*. Berdasarkan elemen komunikasi diatas, terdapat beberapa langkah-langkah dalam perencanaan strategi komunikasi, diantaranya menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran, menyusun pesan, memilih media komunikasi, serta evaluasi.¹

Komunikator merupakan hal utama dalam suatu kegiatan komunikasi. Hal ini disebabkan karena komunikator adalah perantara pesan yang akan disampaikan kepada khalayak atau tujuan pesan. Seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya akan ide, serta penuh kreativitas. Oleh karena itu, pemilihan komunikator yang tepat dapat membawa efek bagi komunikasi yang dilakukan. Selain komunikator, langkah lain dalam perencanaan strategi komunikasi adalah penetapan target sasaran. Penetapan target sasaran ini akan berhubungan juga dengan penyusunan pesan yang akan disampaikan serta media yang digunakan.

¹ Edi Suryadi. (2018), *Strategi Komunikasi sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, h. 34

Strategi Komunikasi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan, dengan merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.²

Strategi komunikasi sebagai langkah penyampain aspirasi juga diterapkan oleh Dewan Mahasiswa Universitas Islam Negeri (DEMA UIN) Raden Fatah Palembang sebagai salah satu organisasi kemahasiswaan yang ada di Sumatera Selatan pada gerakan aksi menuntut tindakan represif aparat kepolisian dalam mengawal aksi-aksi (unjuk rasa) mahasiswa terkait tuntutan menolak RUU KPK di bulan September 2019.

Aksi unjuk rasa tersebut dilaksanakan di depan Markas Kepolisian Daerah Sumatera Selatan pada tanggal 3 Oktober 2019. Dalam aksi tersebut mereka menuntut agar Kapolda menyampaikan kepada Kapolri untuk menindak tegas aparat kepolisian yang melakukan tindakan represif pada saat mengawal aksi-aksi mahasiswa.

"Kami meminta agar Kapolda menyampaikan kepada Kapolri untuk menindak tegas oknum-oknum aparat yang melakukan tindakan represif saat aksi tanggal 24 kemarin," Dalam aksi ini, mahasiswa berharap apa yang disampaikan ini bisa di dengarkan dan disampaikan ke Kapolri agar oknum yang bersifat represif bisa ditindak secara tegas.³

Selain dengan berorasi, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang menyampaikan tuntutananya melalui pembacaan puisi dan mengangkat kartu kuning. Dalam puisi yang dibacakan

² Anwar Arifin. (1984), *Strategi Komunikasi*, Jakarta; PT. Kencana Sakti, h. 10

³ M. Ardiansyah, "Mahasiswa UIN Raden Fatah Demo di Polda Sumsel, Minta Tindak Tegas Polisi Bertindak Represif" , <https://sumsel.tribunnews.com/2019/10/03/mahasiswa-uin-raden-fatah-demo-di-polda-sumsel-minta-tindak-tegas-polisi-bertindak-represif>, Diakses 14 Oktober 2019

seorang mahasiswi, menyatakan bila apa yang mereka lakukan dengan turun ke jalan hanya untuk menyampaikan suara rakyat, mereka bukanlah penjahat. Mereka hanyalah menyampaikan aspirasi rakyat, tetapi mereka malah dipukuli pakai rotan, disiram water Canon hingga terkena gas air mata. Tak hanya itu saja, mahasiswa juga mengangkat kartu kuning di depan pihak kepolisian. Sambil duduk dan memegang kartu kuning, mahasiswa menyanyikan lagu Gugur Bunga.⁴

Menurut Kordinator aksi, Ahmad Fahrozi yang dikutip dari Koransn.com mengatakan, kartu kuning tersebut merupakan simbol jika ia dan rekan-rekannya mewarning Kapolda Sumsel agar menyampaikan tuntutan massa aksi ke Kapolri untuk mengusut penembakan mahasiswa di Kedari Sulawesi Tenggara. Selain itu, kartu kuning yang dibawa juga sebagai bentuk mengecam tindakan represif aparat saat mahasiswa menggelar unjuk rasa di DPRD Sumsel pada 24 September 2019 lalu.

“Jadi, kartu kuning yang kami bawa ini untuk Polda Sumsel, dan ini warning dan peringatan terkait tuntutan aksi yang kami gelar. Bukan hanya itu, kami juga mewarning pihak kepolisian agar kedepan tidak melakukan tindakan represif kepada para mahasiwa, ia meminta agar Kapolda Sumsel dan jajaran dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai petugas kepolisian yakni mengayomi dan melayani masyarakat. Untuk itu kami menolak dan mengecam apabila kedepan masih tetap terjadi tindakan represif. Dari Aksi tersebut mendapat tanggapan dari Pihak Mapolda Sumsel bahwa pihaknya mengakomodir tuntutan dan siap menyampaikan aspirasi kami ke Mabes Polri”⁵

Kartu kuning dan pembacaan puisi merupakan bentuk dari media komunikasi yang disampaikan, hal ini menjadi bagian dari strategi komunikasi yang dilakukan pada aksi mahasiswa. Strategi komunikasi ini mengikuti dari pemahaman Anwar Arifin⁶ bahwa

⁴ Polda Sumsel Dapat Kartu Kuning dari Mahasiswa UIN Raden Fatah, <https://sumsel.tribun.news.com/2019/10/03/polda-sumsel-dapat-kartu-kuning-dari-mahasiswa-uin-raden-fatah>. Diakses 14 Oktober 2019

⁵ Polda Sumsel Dapat Kartu Kuning dari Mahasiswa, <http://koransn.com/polda-sumsel-dapat-kartu-kuning-dari-mahasiswa/>, Diakses 14 Oktober 2019

⁶ Anwar Arifin, *Op.cit*, h.10

strategi komunikasi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan.

Permasalahan strategi komunikasi juga pernah dibahas pada penelitian Andi Nurhimawati Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alaudin Makasar tahun 2015 berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kota Makasar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Menggala”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi. Adapun sumber data penelitian berasal dari kumpulan arsip dari Dinas Sosial Kota Makasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Sosial Kota Makasar dilakukan secara tidak langsung dengan cara disalurkan kepada aparat pemerintahan setingkat dibawah (Camat, Lurah, RW dan RT), melalui aparatur inilah informasi pemberdayaan masyarakat disampaikan.

Selain itu penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nindya Hapsari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2013 berjudul “Strategi Komunikasi Komunitas Hijab Bekasi untuk Menarik Minat Anggota Baru”. Penelitian ini menggunakan teori sintalitas kelompok, metodologi yang digunakan kualitatif bersifat deskriptif dan tehnik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat bahwa pola komunikasi yang digunakan komunitas hijab adalah komunikasi internal dan eksternal atau luar lingkup hijab.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dan mengangkat permasalahan ini menjadi skripsi yang akan peneliti susun dengan pertimbangan. Pertama, tentang Strategi Komunikasi yang digunakan oleh DEMA UIN Raden Fatah Palembang dalam melaksanakan Aksi Mahasiswa menuntut tindakan represif aparat kepolisian apakah sudah dilakukan dengan perencanaan yang matang dan sesuai dengan strategi komunikasi yang ada. Kedua, apakah langkah dan strategi komunikasi yang digunakan sudah efektif dan mengacu kepada elemen-elemen strategi komunikasi dan menghasilkan tujuan yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi aksi mahasiswa menuntut tindakan represif aparat kepolisian dengan studi kasus aksi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang tanggal 3 oktober 2019 di depan Mapolda Sumsel ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi aksi mahasiswa menuntut tindakan represif aparat kepolisian dengan studi kasus aksi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang tanggal 3 oktober 2019 di depan Mapolda Sumsel.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan peneliti di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya di bidang strategi komunikasi
- b. Diharapkan agar dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai strategi komunikasi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam melaksanakan aksi-aksi, langkah menggunakan strategi komunikasi untuk menyampaikan tuntutan dan menghindari kerusuhan.
- b. Diharapkan menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terhadap strategi komunikasi.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, tinjauan pustaka yang digunakan adalah teori- teori yang menjadi landasan dalam penelitian, selain itu kajian pustaka juga melalui jurnal-jurnal penelitian nasional. Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori didalam penelitian yang sedang dilakukan, peneliti sangat memerlukan referensi atau acuan dari hasil-hasil

penelitian terdahulu. Referensi yang dirujuk merupakan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Skripsi yang disusun oleh Andi Nurhimawati Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alaudin Makasar tahun 2015 berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kota Makasar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Menggala”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi. Adapun sumber data penelitian berasal dari kumpulan arsip dari Dinas Sosial Kota Makasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Dinas Sosial Kota Makasar dilakukan secara tidak langsung dengan cara disalurkan kepada aparat pemerintahan setingkat dibawah (Camat, Lurah, RW dan RT), melalui aparatur inilah informasi pemberdayaan masyarakat disampaikan.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nindya Hapsari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2013 berjudul “Strategi Komunikasi Komunitas Hijab Bekasi untuk Menarik Minat Anggota Baru”. Penelitian ini menggunakan teori sintalitis kelompok, metodologi yang digunakan kualitatif bersifat deskriptif dan tehnik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat bahwa pola komunikasi yang digunakan komunitas hijab adalah komunikasi internal dan eksternal atau luar lingkup hijab.

Berikutnya penelitian Ardika Dewantara, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung tahun 2017 tentang “Strategi Komunikasi Komunitas Jalan Inovasi Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa strategi implementasi dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir dilaksanakan melalui kegiatan, tujuan, sasaran dan peran yang diemban oleh Komunitas Janis. Strategi dukungan dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir maka pihak yang terlibat antara lain Warga Desa, Kepala Desa, Kelompok Sadar Wisata

(Pokdarwis), Karang Taruna Desa Kunjir, Perangkat Desa, serta seluruh Janisian. Strategi integrasi yang dilaksanakan dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir secara umum yaitu dilihat dari kegiatan pengkomunikasian antara Komunitas Janis dan masyarakat sekitar dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Santhi Zinaida mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang tahun 2013, dengan judul penelitian “Strategi Komunikasi dalam menggalang gerakan sosial menggunakan media baru melalui Akademi Berbagi Palembang (AKBER)” Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi dengan pemaparan deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan akademi berbagi yang diselenggarakan di kota Palembang, memantau kegiatan dan cara mereka bersosialisasi dengan para *followers*nya. Hasil dari penelitian ini, akademi berbagi (akber) melakukan beberapa tahap pendekatan dan sosialisasi mengenai visi misi dan tujuan kegiatannya, dengan juga menggunakan media twitter sebagai penyebaran informasi mengenai kelas-kelas akademi berbagi yang berguna bagi masyarakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nabila Kusuma dan Agnes Siwi dalam Jurnal Gama Societa vol 2 no. 1 Mei 2018 dengan judul “Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana mahasiswa tahun pertama dan ketiga di UGM mengatasi masalah komunikasi mereka ketika berbicara dengan mahasiswa CDTC yang bahasa aslinya bukan Bahasa Inggris kemudian menjadikan data penelitian ini sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum berikutnya. Penulis menggunakan strategi komunikatif Tarone untuk mengidentifikasi strategi mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa ‘Penerjemahan Literal’ tidak digunakan oleh mahasiswa bahasa Inggris ketika berkomunikasi dengan siswa pertukaran, ‘Bicara Bertele-tele’ dan ‘Pengabaian Pesan’ hanya digunakan oleh mahasiswa tahun ketiga, ‘Memohon Bantuan’ dan ‘Penghindaran Topik’ hanya digunakan oleh mahasiswa tahun pertama, strategi yang paling banyak digunakan mahasiswa tahun ketiga adalah ‘Meniru’ dan ‘Penciptaan Kata’, dan strategi yang

paling banyak digunakan mahasiswa tahun pertama adalah ‘Perkiraan’ and ‘Meniru’.

Dari kelima tinjauan pustaka tersebut tentunya menjadi referensi atau acuan dari hasil-hasil penelitiannya. Referensi yang dirujuk merupakan penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Namun yang menjadi pembeda penelitian yang akan diteleti oleh peneliti yakni objek dan subjek penelitian yang difokuskan kepada strategi komunikasi aksi mahasiswa menuntut tindakan represif aparat kepolisian dengan studi kasus aksi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang tanggal 3 oktober 2019 di depan Mapolda Sumsel.

Tabel 1 Perbedaan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
01	Andi Nurhimawati Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alaudin Makasar tahun 2015	“Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kota Makasar dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tamangapa Kecamatan Menggala	- Fokus penelitian - Lokasi penelitian
02	Annisa Nindya Hapsari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Univer sitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2013	“Strategi Komunikasi Komunitas Hijab Bekasi untuk Menarik Minat Anggota Baru”	- Teori Penelitian - Fokus dan lokasi penelitian
03	Ardika Dewantara, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung tahun 2017	“Strategi Komunikasi Komunitas Jalan Inovasi Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”	- Fokus penelitian - Lokasi penelitian
04	Rahma Santhi Zinaida mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang tahun 2013	“Strategi Komunikasi dalam menggalang gerakan sosial menggunakan media baru melalui Akademi Berbagi Palembang (AKBER)”	- Fokus penelitian - Lokasi penelitian
05	Nabila Kusuma dan Agnes Siwi dalam Jurnal Gama Societa vol 2 no. 1 Mei 2018	“Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing”	- Teori Penelitian - Fokus dan lokasi penelitian

F. Kerangka Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi memiliki cakupan makna yang jauh lebih luas daripada sekedar apa yang selama ini kita ucapkan. Komunikasi adalah bagaimana kita “mengatakannya”. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai pertukaran ide-ide, komunikasi merupakan transisi informasi yang dihasilkan oleh pengiriman stimulus dari suatu sumber yang direspons penerima.⁷

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.⁸ Adapun menurut Eni Kardi Wiyati didalam buku Heri Budianto, proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada seorang (komunikan) pikiran dapat berupa gagasan, informasi, maupun opini. Sedangkan perasaan dapat berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan maupun keberanian.⁹ Dari berbagai definisi diatas dapat kita cerna bahwa proses komunikasi adalah merupakan proses dimana seorang komunikator menyampaikan pesan dan diterima oleh komunikan.

b. Strategi Komunikasi

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*magement*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi

⁷ Alo Liliweri. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana, h. 35.

⁸ Humaidi. (2007) *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press, h. 6

⁹ Heri Budianto (2011). *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Kencana,h.384

sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya.¹⁰

Strategi komunikasi merupakan tahapan konkret dalam rangkaian aktifitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplemintasian tujuan komuniasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹

Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal¹²

Menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka refrensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi¹³

Menurut Anwar Arifin untuk dapat membuat rencana dengan baik maka ada beberapa langkah yang harus diikuti untuk menyusun strategi komunikasi,¹⁴ yaitu :

1) Mengenal Khalayak

Merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

2) Menyusun Pesan

Merupakan langkah kedua setelah mengenal khlayak dan situasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak.

¹⁰ Yusuf Zainal Abidin. (2015). *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, Bandung: Pustaka Setia, h. 155

¹¹ Efendy, Onong Uchana. (2005) *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 240

¹² Hafied Cangara, (2013) *Perencanaan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 61

¹³ Yusuf Zainal Abidin, *op.cit*, h. 116

¹⁴ *Ibid.*, h. 72-78

Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan – pesan yang disampaikan.

3) Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek: (1) menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata – mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. (2) menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung.

2. Retorika

Robert T. Craig dalam Rahardjo (2005 : 232) menyatakan bahwa di dalam teori komunikasi terdapat tujuh tradisi pemikiran, yaitu: retorika, semiotika, fenomenologi, sibernatika, sosiopsikologi, sosiokultural dan kritikal. Gagasan ringkas mengenai tradisi pemikiran tersebut dapat dilacak pada Littlejohn (2007) dan Griffin (2000) dalam Rahardjo yang melihat Rhetorical (teori-teori retorika) dimana komunikasi sebagai seni praktis (practical art). Dalam pemikiran ini retorika sering menentang pandangan yang mengatakan bahwa kata-kata bukanlah tindakan, penampakan bukanlah realitas, gaya bukanlah hal yang pokok, dan opini bukanlah kebenaran.¹⁵

Retorika juga sangat penting didalam sebuah Aksi Demonstrasi Mahasiswa agar dapat berjalan dengan sukses dan serta tujuannya tercapai. Retorika merupakan gabungan yang serasi antara pengetahuan, pikiran, kesenian, dan berbicara. Dalam bahasa percakapan atau bahasa populer, Retorika berarti pada tempat yang tepat, pada waktu yang

¹⁵ Isbandi Sutrisno dan Ida Wiendijarti, (2014). *Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 12. No 1, h 72

tepat, atas cara yang lebih efektif, mengucapkan kata-kata yang tepat, benar dan mengesankan. Ini berarti orang harus dapat berbicara jelas, singkat dan efektif. Jelas supaya mudah dimengerti, singkat untuk menghemat waktu dan sebagai tanda kepintaran, dan efektif karena apa gunanya berbicara kalau tidak membawa efek. Dalam konteks ini sebuah pepatah cina mengatakan”, orang yang menembak banyak, belum tentu seorang penembak yang baik. Orang yang berbicara banyak tidak selalu berarti seorang yang pandai bicara”. Keterampilan dan kesanggupan untuk menguasai seni berbicara ini dapat dicapai dengan mencontoh para atau tokoh-tokoh yang terkenal dengan mempelajari dan mempergunakan hukum-hukum Retorika dan dengan melakukan latihan yang teratur. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan tahapan berikut.

- 1) *Inventio* (penemuan). Pada tahap ini, pembicara menggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat. Bagi Aristoteles, Retorika tidak lain merupakan “kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu, metode persuasi yang ada”. Dalam tahap ini juga, pembicara merumuskan tujuan dan mengumpulkan bahan (argumen) yang sesuai dengan kebutuhan khalayak. Aristoteles menyebut tiga cara untuk mempengaruhi manusia.
 - a) Anda harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa Anda memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat (*ethos*).
 - b) Anda harus menyentuh hati khalayak perasaan, emosi, harapan, kebencian dan kasih sayang mereka (*pathos*). Kini para ahli Retorika modern menyebutnya imbauan emosional (*emotional appeals*).
 - c) Anda meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti. Di sini Anda mendekati khalayak lewat otaknya (*logos*). Di samping *ethos*, *pathos*, dan *logos*, Aristoteles

menyebutkan dua cara lagi yang efektif untuk mempengaruhi pendengar yaitu entimem dan contoh. Entimem (Bahasa Yunani: “en” di dalam dan “thymos” pikiran) adalah sejenis silogisme yang tidak lengkap (sebagian premis dihilangkan), tidak untuk menghasilkan pembuktian ilmiah, tetapi untuk menimbulkan keyakinan.

- 2) *Dispositio* (penyusunan). Pada tahap ini, pembicara menyusun pidato atau mengorganisasikan pesan. Aristoteles menyebutnya *taxis*, yang berarti pembagian. Pesan harus dibagi ke dalam beberapa bagian yang berkaitan secara logis. Susunan berikut ini mengikuti kebiasaan berpikir manusia: pengantar, pernyataan, argumen, dan epilog. Menurut Aristoteles, pengantar berfungsi menarik perhatian, menumbuhkan kredibilitas (*ethos*), dan menjelaskan tujuan.
 - 3) *Elocutio* (gaya). Pada tahap ini, pembicara memilih kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk “mengemas” pesannya. Aristoteles memberikan nasihat, “gunakan bahasa yang tepat, benar, dan dapat diterima; pilih kata-kata yang jelas dan langsung; sampaikan kalimat yang indah, mulia, dan hidup; dan sesuaikan bahasa dengan pesan, khalayak, dan pembicara.
 - 4) *Pronuntiatio* (penyampaian). Pada tahap ini, pembicara menyampaikan pesannya secara lisan. Di sini, akting sangat berperan. Demosthenes menyebutnya *hypocrisis* (boleh jadi dari sini muncul kata hipokrit). Pembicara harus memperhatikan olah suara (*vocis*) dan gerakan-gerakan, anggota badan (*gestus moderatio cum venustate*).¹⁶
3. Aksi Mahasiswa (Gerakan Mahasiswa)

Pengertian aksi atau gerakan mahasiswa menurut Andik Matulesy adalah perilaku kolektif dari sekumpulan individu dalam waktu yang relatif lama, terorganisir dan mempunyai tujuan untuk mengadakan perubahan struktur sosial yang

¹⁶ Dori Wuwur Hendrikus, (1991). *Retorika, Terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*, h.7

dianggap tidak memenuhi harapan, serta memunculkan kehidupan yang lebih baik¹⁷

Hal ini sejalan seperti apa yang diungkapkan oleh Nasikun bahwa

”Suatu sistem sosial memang seringkali mampu melakukan penyesuaian- penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang datang dari luar, dan oleh karenanya mampu mengikuti perubahan-perubahan tersebut tanpa mengalami disintegrasi sosial. Akan tetapi, sebaliknya suatu sistem sosial dapat juga bersikap menolak perubahan-perubahan yang datang dari luar, baik dengan cara tetap memelihara statu quo maupun dengan cara melakukan perubahan-perubahan yang bersifat reaksioner. Dan suatu reaksioner untuk melakukan perubahan terhadap status sosial tersebut selalu melibatkan mahasiswa dan masyarakat”¹⁸

Idealisme mahasiswa itu muncul karena mereka berada di dalam kelompok dan ketika mereka di luar kelompok mereka idealisme itu pun tidak ada. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Selo Soemardjan dalam bukunya tentang Kisah Perjuangan Reformasi bahwa:

”Di dalam kondisi collective behaviour terdapat kesadaran kolektif dimana sentimen dan ide-ide yang tadinya dimiliki oleh sekelompok mahasiswa menyebar dengan cepat sehingga menjadi milik semua mahasiswa. Di dalam collective behaviour akan muncul norma yang disebut dengan emergent norm yaitu norma yang harus ditaati oleh orang-orang yang merasa menjadi bagian dari kelompok mahasiswa. Jika tidak ikut serta dalam arus tersebut akan dinilai sebagai orang yang

¹⁷ Andik, Matulesy. (2005). *Mahasiswa & Gerakan Sosial*. Surabaya: Srikandi h. 9

¹⁸ Nasikun. (2000). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGafindo Persada, h.15

menyimpang dan akan mendapatkan sanksi. Sanksi diberikan dapat berupa ejekan bahwa mereka adalah pengecut, banci, antek-antek penguasa. Bentuknya bisa secara lisan melalui mikrofon yang diteriakan oleh orator aksi-aksi demo ataupun bingkisan yang berupa pakaian dalam wanita¹⁹

Timbulnya gerakan mahasiswa dikarenakan kondisi politik dan ekonomi yang tidak stabil. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor ketidakadilan sosial, ekonomi dan politik dalam sepanjang sejarah melahirkan pemberontakan dan kekerasan massa radikal. Kekerasan masa radikal pada dasarnya merupakan reaksi spontan, kefrustasian dalam kehidupan rakyat.

Gerakan atau aksi Mahasiswa sebagai bentuk gerakan sosial selalu muncul dengan bentuk organisasi tertentu, baik dari tingkatan yang paling sederhana sampai dengan yang kompleks. Aktifitas mereka pun didasari oleh berbagai alasan dan strategi tertentu yang dibuat untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Selain itu gerakan mahasiswa relatif memiliki usia yang lama untuk beraktifitas, paling tidak semasa mereka kuliah dalam waktu 3 sampai dengan 4 tahun. Namun demikian gerakan mahasiswa tidak pernah padam sama sekali, selalu beraktifitas dalam bentuk yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi sosial suatu negara.²⁰

Di banyak negara, mahasiswa merupakan variabel penting yang berperan dalam proses perubahan politik. Gerakan mahasiswa telah memainkan peranan penting menjadi barisan terdepan yang selalu meneriakkan tuntutan demokrasi dan keadilan sosial.

Adapun ciri khas dari gerakan tersebut, yaitu

- Bersifat spontanitas. Partisipasi mahasiswa dalam gerakan merupakan respon spontan atas situasi yang tidak sehat, bukan atas ideologi tertentu, melainkan atas

¹⁹ Selo, Soemardjan. (1999). *Kisah Perjuangan Reformasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. h.151-152

²⁰ Andik, Matulessy. *op.cit.* h.12

nilai-nilai ideal. Namun hal ini bukan berarti tidak ada pendidikan publik di kalangan mahasiswa.

- Bercorak nonstruktural. Gerakan mahasiswa tak terkendali oleh suatu organisasi tunggal, termasuk kepemimpinan komando, melainkan bercorak organisasi cair, dengan otonomi masing-masing berbasisi kampus sangat besar. Agenda aksi dibicarakan secara terbuka dan diputuskan serta diorganisasikan secara kolektif.
- Bukan agenda politik di luar kampus. Gerakan mahasiswa bersifat independen dari kelompok kepentingan tertentu, tetapi tidak menutup kemungkinan ada langkah bersama. Ini bisa terjadi lantaran sifat gerakan mahasiswa itu sendiri yang merupakan reartikulator kepentingan rakyat atau gerakan moral.
- Memiliki jaringan luas. Mengingat otonomi masing-masing kampus begitu tinggi, pola gerakan mahasiswa terlatak pada jaringan yang dibinanya. Bentuk jaringan menjadi salah satu ciri dari pengorganisasian gerakan mahasiswa. Jaringan yang terbentuk biasanya luwes sehingga memudahkan untuk bermanuver serta tidak mudah untuk dikooptasi oleh kelompok kepentingan yang bertentangan dengan gerakan moral, termasuk pemerintah.²¹

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian / Pendekatan

Metode penelitian adalah penelitian yang mempunyai ciri khusus yang akan digunakan oleh peneliti dalam pembahasan masalah yang diangkat. Menurut tujuannya penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dikarenakan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena secara apa adanya.

Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu dimana obyek yang diteliti adalah fenomena yang ada dalam lapangan kehidupan yang nyata, bukan konsep yang ada dalam teks.

²¹ Ibid h. 15

Menurut Creswell dalam buku Emzir memaparkan bahwa ada tiga faktor yang menentukan dalam pemilihan pendekatan yang akan digunakan dalam suatu penelitian, yaitu masalah penelitian, pengalaman peneliti dan audiens yang akan memanfaatkan hasil penelitian.²²

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan yang berdasarkan konstruktivist atau pandangan advokasi/partisipatori atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian naratif, fenomenologis, etnografis, studi *ground theory*, atau studi kasus.²³

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan case study ataupun qualitative, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

- a. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
- b. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
- c. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.

²² Emzir.(2008) *Metode Penelitian Pendidikan; Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Revisi, Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, h. 30

²³ *Ibid.*, h. 28

- d. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Didasarkan pada penjelasan teori diatas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan alasan; *pertama* data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. *Kedua*; peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yakni observasi, wawancara dan data dokumentasi serta teknik triangulasi. Ketiga alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif disebabkan secara analisis peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data Kualitatif. Menurut Sutopo data kualitatif sangat berkaitan pada kualitas. Penelitian kualitatif menekankan pada makna dan lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya. Untuk mendapatkan data yang lengkap sumber data menjadi sangat penting agar penelitian menghasilkan pemahaman simpulan yang tepat²⁴.

b. Sumber Data

Sumber-sumber data penelitian ini didapat dari:

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapat melalui wawancara terhadap sumber data yang memiliki pengaruh yang besar dalam aksi mahasiswa menuntut tindakan represif aparat kepolisian tanggal 3 Oktober 2019 di depan Mapolda Sumsel, yakni Presiden Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dan Koordinator Lapangan (Korlap) Aksi mahasiswa.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui beberapa berbagai penelitian terdahulu, jurnal, serta berita atau laporan yang terkait dengan aksi

²⁴ Sutopo (2002) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press, h. 48

mahasiswa menuntut tindakan represif aparat kepolisian tanggal 3 Oktober 2019 di depan Mapolda Sumsel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara sebagai instrumen utama, dan studi dokumen sebagai instrumen pendukung.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan menggali informasi secara mendalam mengenai strategi komunikasi aksi mahasiswa menuntut tindakan represif aparat kepolisian tanggal 3 Oktober 2019 di depan Mapolda Sumsel. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang berisi garis besar pertanyaan saja. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber berkembang sesuai dengan kondisi yang ada.

b. Dokumen

Dokumen ini sebagai pelengkap dan dokumen-dokumen yang diharapkan dapat menjadi sumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak mungkin ditanyakan melalui wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani, yang berupa dokumen dan rekaman sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu setiap tulisan atau selain “rekaman” yaitu yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat kualitatif dengan *deskriptif analitik non statistik*. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai dari proses pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan²⁵

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data (Triangulasi), yaitu merupakan penggabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data baik wawancara, maupun dengan menggunakan dokumen. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus²⁶. Selanjutnya peneliti melakukan metode wawancara secara mendalam.

Kemudian peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang terkait dengan penelitian. Setelah data terkumpul dari beberapa metode penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti berusaha mempelajari secara mendalam untuk mencari tahu tentang aksi mahasiswa menuntut tindakan represif aparat kepolisian tanggal 3 Oktober 2019 di depan Mapolda Sumsel dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data berikutnya jika diperlukan. Data-data yang tidak terpakai dibuang, sehingga peneliti lebih fokus pada data yang telah tereduksi²⁷. Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk menjelaskan aksi mahasiswa menuntut tindakan represif aparat kepolisian tanggal 3 Oktober 2019 di depan Mapolda Sumsel.

²⁵ Michael Huberman dan Matthew Miles (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI-Press, Jakarta.h.91

²⁶ *Ibid*, h.93

²⁷ *Ibid*, h. 96

Oleh karena itu, peneliti memilih data yang relevan dan bermakna yang akan peneliti sajikan. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dianggap penting dari hasil temuan yang berkaitan dengan aksi mahasiswa menuntut tindakan represif aparat kepolisian tanggal 3 Oktober 2019 di depan Mapolda Sumsel.

c. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data dapat dalam bentuk tabel, grafik, chard atau bentuk kumpulan kalimat. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif²⁸. Hasil dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk display data. Untuk penyajian data, peneliti menggunakan uraian secara *naratif*, dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana aksi mahasiswa menuntut tindakan represif aparat kepolisian tanggal 3 Oktober 2019 di depan Mapolda Sumsel.

d. *Verifying* (Verifikasi data)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru

²⁸ *Ibid*, h. 97

yang belum pernah ada sebelumnya. Membuat kesimpulan (*verifikasi*) dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga dengan demikian kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

H. Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan proposal haruslah sesuai dengan sistematika penyusunan penulisan secara menyeluruh berdasarkan garis besar penelitiannya, agar mempermudah penulis dalam membuatnya. Penelitian ini terdiri atas empat bab antara lain:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang masalah yang sedang terjadi selanjutnya dikaitkan dengan peraturan/kebijakan, perencanaan, tujuan, teori, pengalaman, sehingga terlihat adanya kesenjangan yang merupakan masalah. Dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan singkat mengenai Lokasi penelitian yang akan atau yang telah dilakukan pengambilan data, serta alasan peneliti memilih lokasi tersebut.

BAB III : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang Hasil penelitian yang dikaitkan dengan temuan di lapangan dan pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab awal. Berisi tentang pembahasan atau diskusi mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Bagaimana keterkaitan penelitian dengan teori yang sudah ada serta bagaimana peneliti menjelaskan hasil temuannya berdasarkan sudut pandang subjek penelitian yang disandingkan dengan sudut pandang teoritis.

BAB IV : Penutup

Bab yang terakhir ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian dan diskusi. Dan saran berisi tentang saran yang dikemukakan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan diskusi.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah UIN Raden Fatah Palembang

1. Gambaran Umum UIN Raden Fatah Palembang

UIN Raden Fatah saat ini satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Sumatera Selatan (Sumsel), yang terus berkembang sejak bertransformasi pada 2014. Saat ini UIN Raden Fatah Palembang memiliki 9 Fakultas dan juga ada Program Pascasarjana dengan keseluruhan 45 Program Studi (D3, S1, S2 dan S3). Dengan jumlah dosen 500 orang dan didukung 300 orang staf akademik, saat ini UIN Raden Fatah Palembang memiliki lebih dari 24.000 mahasiswa.

Kampus UIN Raden Fatah Palembang ini ada tiga kampus yaitu Kampus A yang ada di Jalan Prof KH Zainal Abidin Fikri Nomor 1 Km 3.5 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Palembang. Lalu Kampus B ada di Jalan Gubernur H.A Bastari Jakabaring Kota Palembang dan Kampus C di Payakabung. Pada awal 2019 pembangunan sarana prasarana kampus di tiga kampus UIN Raden Fatah terus ditingkatkan.²⁹

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 November 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 tanggal 22 Oktober 1964. Asal-usul berdirinya IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan keberadaan lembaga – lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta.

²⁹ <https://sumsel.tribunnews.com/2019/12/29/sejarah-berdirinya-uin-raden-fatah-palembang-digagas-3-orang-punya-24-ribu-mahasiswa?page=4> akses 19 Februari 2021

Cikal bakal IAIN awalnya digagas oleh tiga orang ulama, yaitu K.H.A. Rasyid sidik, K.H. Husin Abdul Mu'in dan K.H. Siddik Adim pada saat berlangsung muktamar Ulama se Indonesia di Palembang tahun 1957. Gagasan tersebut mendapat sambutan luas baik dari pemerintah maupun peserta muktamar. Pada hari terakhir muktamar, tanggal 11 September 1957 dilakukan peresmian pendirian Fakultas Hukum Islam dan pengetahuan Masyarakat yang diketuai oleh K.H. A. Gani Sindang Muchtar Effendi sebagai Sekretaris. Setahun kemudian dibentuk Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatra Selatan (Akte Notaris No. 49 Tanggal 16 Juli 1958) yang pengurusnya terdiri dari Pejabat Pemerintah , ulama dan tokoh- tokoh masyarakat.

Pada tahun 1975 s.d tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin; dan dua Fakultas di Bengkulu., yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi agama Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, yang masing- masing ke dua Fakultas di tingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.

Dalam perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama R.I Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998. Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun Akademik 1995/1996.

Pendirian Program Pascasarjana pada tahun 2000 mengukuhkan IAIN Raden Fatah sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen terhadap pencerahan masyarakat

akademis yang selalu berkeinginan untuk terus menimba dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner.³⁰

2. Tujuan didirikannya kampus IAIN Raden Fatah

Adapun tujuan didirikannya Kampus IAIN Raden Fatah yaitu:

1. Memberikan akses pendidikan yang lebih besar kepada masyarakat, dalam rangka meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan Tinggi.
2. Menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, profesional, terampil, berakhlakul karimah, dan berintegritas.
3. Menghasilkan karya-karya akademik yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Tujuan tersebut sesuai dengan tugas pokok IAIN/UIN yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 33/1985, yakni “menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah yang berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia dan secara ilmiah memberikan pendidikan pada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan perundang- undangan yang berlaku.”

Tujuan itu diperinci menjadi: (1) Tujuan eksistensial, yakni memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat universitas serta menjadi pusat untuk memperdalam dan memperkembangkan ilmu pengetahuan agama Islam. (2). Tujuan institusional, yakni membentuk sarjana muslim yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan, yang bertaqwa dan berakhlak mulia, yang cakap dan trampil serta bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, bangsa dan negara.

Akhirnya melalui perjuangan yang panjang dari seluruh sivitas akademika UIN dan tokoh masyarakat Sumsel, pada tahun 2014 melalui Perpres No. 129 Tahun 2014 tentang Perubahan IAIN Raden Fatah Palembang Menjadi UIN Raden Fatah Palembang menjadi sejarah tranformasi lembaga dari IAIN menjadi UIN. Perubahan ini tentunya menjadi kompas

³⁰ <https://radenfatah.ac.id/index.php/front/page/31> akses 19 Februari 2021

dan arah serta menjadi agenda strategis bagi pengembangan UIN Raden Fatah Palembang di masa-masa mendatang.

Daftar Rektor dari IAIN Raden Fatah Palembang:

1. Prof. K.H. Ibrahim Hoesen, LMI, tahun 1964-1965.
2. K.H Ahmad Sajari, tahun 1965-1966.
3. Brigjen. H. Abu Yazid Bustami, tahun 1966-1967.
4. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, tahun 1967-1972.
5. H. Isa Sarul, MA, tahun 1972-1975.
6. Brigjen. H. Asnawi Mangku Alam (care taker Rektor) tahun 1975.
7. Prof. H. Zainal Abidin, tahun 1976-1984.
8. Drs. Usman Said, tahun 1984-1994.
9. Prof. Dr. H. Jalaluddin, tahun 1994-2003.
10. Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, MA, tahun 2003-2007.
11. Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA, tahun 2007-2015.
12. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D, tahun 2016-2020
13. Prof. Dr. Nyayu Khadijah, S.Ag. M.Si, tahun 2020-sekarang.

3. Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi Universitas berstandar internasional, berwawasan kebangsaan, dan berkarakter Islam

b) Misi

- 1) Melahirkan sarjana dan komunitas akademik yang berkomitmen pada mutu, keberagaman, dan kecendekiawanan.
- 2) Mengembangkan kegiatan Tri Dharma yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevan dengan kebutuhan bangsa, dan berbasis pada tradisi keilmuan Islam yang integralistik.
- 3) Mengembangkan tradisi akademik yang universal, jujur, objektif, dan bertanggungjawab.

B. Gambaran Umum Gerakan Aksi Mahasiswa

UIN Raden Fatah terus berkembang sejak bertransformasi pada tahun 2014. Saat ini UIN Raden Fatah Palembang memiliki 9 Fakultas dan juga ada Program Pascasarjana dengan keseluruhan 45 Program Studi (D3, S1, S2 dan S3). Dengan jumlah dosen 500 orang dan didukung 300 orang staf akademik, saat ini UIN Raden Fatah Palembang memiliki lebih dari 24.000 mahasiswa.

UIN Raden Fatah merupakan simulasi dari sebuah Negara bagi Mahasiswa yang setiap tahunnya diselenggarakan Pemilihan Umum Raya Mahasiswa, mulai dari tatanan tertinggi tingkat Universitas Lembaga Kemahasiswaan Legislatif (SEMA) maupun Lembaga Eksekutif (DEMA). Adapun Lembaga Kemahasiswaan yang ada di UIN Raden Fatah yaitu:

❖ Tingkat UIN

A. SEMA-U: Senat Mahasiswa Universitas

B. DEMA-U: Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas

C. UKMK: Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus

1. MAPALA (Mahasiswa Pencinta Alam)
2. LDK Refah (Lembaga Dakwah Kampus Raden Fatah)
3. KARATE INKAI
4. HOCKEY
5. LPTQ&D (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an & Dakwah)
6. PSM & FUTSAL (Persatuan Sepak Bola Mahasiswa & Futsal)
7. IMBI (Ikatan Mahasiswa Basket UIN Raden Fatah)
8. Seni dan Budaya Teater Arafah
9. LIT_BANG (Lembaga Penelitian dan Pengembangan)
10. KOPMA (Koperasi Mahasiswa)
11. LPM Ukhuwah (Lembaga Pers Mahasiswa)
12. PRAMUKA (Praja Muda Karana)
13. PENCAK SILAT TAPAK SUCI
14. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
15. M-MKR (Mahasiswa Musik Kampus Religi)

- 16. PERBOLIM (Persatuan Bola Voli Mahasiswa)
- 17. MENWA (Resimen Mahasiswa)
- 18. TAEKWONDO
- 19. FORMASA (Forum Mahasiswa Bahasa)
- 20. KSR-PMI (Korps Suka Rela - Palang Merah Indonesia)
- 21. PBM (Persatuan Bulu Tangkis Mahasiswa)
- ❖ **Tingkat Fakultas**
 - A. **SEMA-F**: Senat Mahasiswa Fakultas
 - B. **DEMA-F**: Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas
- ❖ **Tingkat Jurusan / Program Studi**
 - A. **HMJ**: Himpunan Mahasiswa Jurusan/Program Studi

Berdasarkan Keputusan SK Dirjend 4961 Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) sebagai wadah bagi Mahasiswa UIN Raden Fatah untuk berkarya dan sebagai Forum Komunikasi dan Silaturahmi Mahasiswa UIN Raden Fatah berkewajiban untuk melaksanakan ketentuan Senat Mahasiswa (SEMA). Mengkoordinasikan kegiatan mahasiswa di tingkat PTKI. Adapun Visi dan Misi Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Fatah:

Visi

Wadah Pergerakan dan Penampung Aspirasi yang Inovatif dan Progresif untuk UIN Raden Fatah yang lebih baik

Misi

1. Menjaga keharmonisan antar OMIK dilingkungan Internal dan Eksternal
2. Membangun sinergitas setiap elemen mahasiswa
3. Pengoptimalan DEMA sebagai wadah penampung aspirasi, dan advokasi
4. Pengoptimalan DEMA sebagai Organisasi yang Progresif sebagai Mitra Kritis Pemerintah

Menurut Andik Matulessy Pengertian aksi atau gerakan mahasiswa adalah perilaku kolektif dari sekumpulan individu dalam waktu yang relatif lama, terorganisir dan mempunyai tujuan untuk mengadakan perubahan struktur sosial yang dianggap tidak

memenuhi harapan, serta memunculkan kehidupan yang lebih baik³¹

Hal ini sejalan seperti apa yang diungkapkan oleh Nasikun bahwa

”Suatu sistem sosial memang seringkali mampu melakukan penyesuaian- penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang datang dari luar, dan oleh karenanya mampu mengikuti perubahan-perubahan tersebut tanpa mengalami disintegrasi sosial. Akan tetapi, sebaliknya suatu sistem sosial dapat juga bersikap menolak perubahan-perubahan yang datang dari luar, baik dengan cara tetap memelihara statu quo maupun dengan cara melakukan perubahan-perubahan yang bersifat reaksioner. Dan suatu reaksioner untuk melakukan perubahan terhadap status sosial tersebut selalu melibatkan mahasiswa dan masyarakat”³²

Idealisme mahasiswa itu muncul karena mereka berada di dalam kelompok dan ketika mereka di luar kelompok mereka idealisme itu pun tidak ada. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Selo Soemardjan dalam bukunya tentang Kisah Perjuangan Reformasi bahwa:

”Di dalam kondisi *collective behaviour* terdapat kesadaran kolektif dimana sentimen dan ide-ide yang tadinya dimiliki oleh sekelompok mahasiswa menyebar dengan cepat sehingga menjadi milik semua mahasiswa. Di dalam *collective behaviour* akan muncul norma yang disebut dengan *emergent norm* yaitu norma yang harus ditaati oleh orang-orang yang merasa menjadi bagian dari kelompok mahasiswa. Jika tidak ikut serta dalam arus tersebut akan dinilai sebagai orang yang menyimpang dan

³¹ Andik, Matulesy. (2005). *Mahasiswa & Gerakan Sosial*. Surabaya: Srikandi h. 9

³² Nasikun. (2000). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGafindo Persada, h.15

akan mendapatkan sanksi. Sanksi diberikan dapat berupa ejekan bahwa mereka adalah pengecut, banci, antek-antek penguasa. Bentuknya bisa secara lisan melalui mikrofon yang diteriakan oleh orator aksi-aksi demo ataupun bingkisan yang berupa pakaian dalam wanita³³

Timbulnya gerakan mahasiswa dikarenakan kondisi politik dan ekonomi yang tidak stabil. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor ketidakadilan sosial, ekonomi dan politik dalam sepanjang sejarah melahirkan pemberontakan dan kekerasan massa radikal. Kekerasan masa radikal pada dasarnya merupakan reaksi spontan, kefrustasian dalam kehidupan rakyat.

Gerakan atau aksi Mahasiswa sebagai bentuk gerakan sosial selalu muncul dengan bentuk organisasi tertentu, baik dari tingkatan yang paling sederhana sampai dengan yang kompleks. Aktifitas mereka pun didasari oleh berbagai alasan dan strategi tertentu yang dibuat untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Selain itu gerakan mahasiswa relatif memiliki usia yang lama untuk beraktifitas, paling tidak semasa mereka kuliah dalam waktu 3 sampai dengan 4 tahun. Namun demikian gerakan mahasiswa tidak pernah padam sama sekali, selalu beraktifitas dalam bentuk yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi sosial suatu negara.³⁴

Di banyak negara, mahasiswa merupakan variabel penting yang berperan dalam proses perubahan politik. Gerakan mahasiswa telah memainkan peranan penting menjadi barisan terdepan yang selalu meneriakkan tuntutan demokrasi dan keadilan sosial.

Adapun ciri khas dari gerakan tersebut, yaitu

- Bersifat spontanitas. Partisipasi mahasiswa dalam gerakan merupakan respon spontan atas situasi yang tidak sehat, bukan atas ideologi tertentu, melainkan atas nilai-nilai ideal.

³³ Selo, Soemardjan. (1999). *Kisah Perjuangan Reformasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. h.151-152

³⁴ Andik, Matulesy. *op.cit.* h.12

Namun hal ini bukan berarti tidak ada pendidikan publik di kalangan mahasiswa.

- Bercorak nonstruktural. Gerakan mahasiswa tak terkendali oleh suatu organisasi tunggal, termasuk kepemimpinan komando, melainkan bercorak organisasi cair, dengan otonomi masing-masing berbasisi kampus sangat besar. Agenda aksi dibicarakan secara terbuka dan diputuskan serta diorganisasikan secara kolektif.
- Bukan agenda politik di luar kampus. Gerakan mahasiswa bersifat independen dari kelompok kepentingan tertentu, tetapi tidak menutup kemungkinan ada langkah bersama. Ini bisa terjadi lantaran sifat gerakan mahasiswa itu sendiri yang merupakan reartikulator kepentingan rakyat atau gerakan moral.
- Memiliki jaringan luas. Mengingat otonomi masing-masing kampus begitu tinggi, pola gerakan mahasiswa terlatak pada jaringan yang dibinanya. Bentuk jaringan menjadi salah satu ciri dari pengorganisasian gerakan mahasiswa. Jaringan yang terbentuk biasanya luwes sehingga memudahkan untuk bermanuver serta tidak mudah untuk dikooptasi oleh kelompok kepentingan yang bertentangan dengan gerakan moral, termasuk pemerintah.³⁵

Sebagai agent of change dan agent of social control, Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Fatah tetap komitmen menjadi mitra kritis Pemerintah. Gerakan Aksi Mahasiswa yang dilakukan oleh DEMA UIN Raden Fatah berangkat dari hati dan nurani dan persoalan-persoalan yang terjadi yang merugikan bangsa. Melalui kajian yang mendalam tanpa meninggalkan Idealisme seorang mahasiswa dengan solidaritas yang tinggi menuntut apa yang seharusnya diberikan oleh pemangku kebijakan.

Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Tanggal 3 Oktober 2019 Di Depan Mapolda Sumsel adalah salah satu bentuk solidaritas terhadap sahabat mahasiswa Universitas Halu Oleo yang tewas pada saat mengikuti Aksi Demonstrasi serentak

³⁵ Ibid h. 15

menolak RKUHP. Bahwa seharusnya tugas daripada aparat kepolisian itu mengayomi dan melindungi masyarakat, kebebasan menyampaikan pendapat dimuka umum dijamin oleh UUD 1945. Gerakan Aksi Mahasiswa tersebut dimotori oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang dipimpin oleh Koordinator Aksi Ahmad Fahrurozi dan Koordinator Lapangan Ahmad Riva'i.

Adapun yang menjadi tuntutan pada saat aksi tersebut yaitu:

1. Meminta kepada Kapolda Provinsi Sumatera Selatan menyampaikan kepada Kapolri untuk mengusut tuntas dan menindak tegas oknum pelaku penembakan terhadap mahasiswa di Kendari, Sulawesi Tenggara, serta bertanggungjawab atas kematian peserta aksi tersebut
2. Mengecam keras segala bentuk tindakan represif yang dilakukan oleh aparat terhadap mahasiswa aksi pada tanggal 24 September 2019 di DPRD Provinsi Sumatera Selatan
3. Meminta kepada pihak kepolisian untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi selaku aparat yang mengayomi dan melayani masyarakat.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang strategi komunikasi aksi mahasiswa menuntut tindakan represif aparat kepolisian dengan studi kasus aksi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang tanggal 3 Oktober 2019 di depan Mapolda Sumsel, dengan menggunakan teori strategi komunikasi. Aksi Mahasiswa dilakukan dengan strategi komunikasi. Poin ini menunjukkan strategi komunikasi menjadi salah satu indikator penting dalam sebuah aksi mahasiswa. Tanpa adanya strategi komunikasi, maka sesungguhnya aksi mahasiswa tidak memiliki makna. Ukuran strategi komunikasi bukan hanya sekedar berjalannya aksi mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, tetapi bagaimana proses aksi tersebut dapat berjalan lancar, pesan-pesan dan tuntutan tersampaikan dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kerusuhan yang dapat merugikan baik peserta aksi maupun Negara.

A. Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Menuntut Tindakan Represif Aparat Kepolisian Tanggal 3 Oktober 2019 Di Depan Mapolda Sumatera Selatan.

Pada saat aksi serentak se-indonesia tanggal 24 September 2019 mahasiswa menolak RKUHP banyak insiden terjadi di Negeri ini sampai mengakibatkan korban mahasiswa yang meninggal dunia. Dikutip dari CNN Indonesia dua Mahasiswa Universitas Halu Oleo tewas saat mengikuti aksi demonstrasi. Hasil otopsi menyatakan korban bernama Himawan Randi tewas karena peluru, pada bentrokan tersebut Randi terluka dan sempat akan dibawa kerumah sakit, namun meninggal dalam perjalanan. Sementara Yusuf sempat menjalani operasi, tapi pada jumat (27/9) meninggal dunia.³⁶

Berangkat dari kekecewaan dan Solidaritas kemahasiswaan yang tinggi Dewan Mahasiswa Universitas Islam Negeri (DEMA

³⁶ Hasil Autopsi: Randi Mahasiswa Kendari Tewas Tertembak Peluru <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20190927121731-20-43459/hasil-autopsi-randi-mahasiswa-kendari-tewas-tertembak-peluru>. Diakses 27 September 2019

UIN) Raden Fatah Palembang sebagai salah satu Organisasi yang ada di Sumatera Selatan yang tetap komitmen menjadi Mitra Kritis Pemerintah dengan mengedepankan Idealis Mahasiswa mempunyai inisiatif menggalang aksi solidaritas mengusut tuntas gugurnya mahasiswa pada saat aksi menolak RKUHP dan mengancam keras segala bentuk tindakan represif yang dilakukan aparat pada saat aksi tersebut.

Gambar 1
Mahasiswa Longmarch

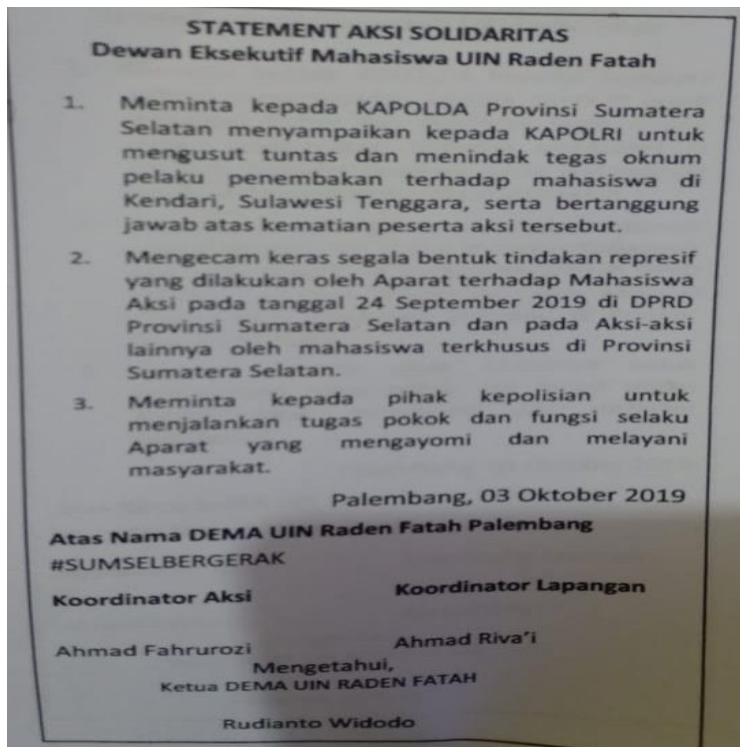


Sumber: Menkominfo DEMA UIN Raden Fatah 2019

Tepat tanggal 3 Oktober 2019 pukul 13.00 WIB aksi demonstrasi mulai dilakukan dengan cara Longmarch melalui Rute Kampus UIN Raden Fatah melewati RS.Umum Muhammad Husein kemudian mutar balik mengarah ke Mapolda Sumatera Selatan sambil menyanyikan Lagu-lagu Perjuangan seperti Lagu Buruh Tani Mahasiswa, Lagu Darah Juang dan Lagu Mars Mahasiswa untuk membakar semangat para mahasiswa yang mengikuti aksi solidaritas serta untuk menghidupkan suasana mengingatkan para mahasiswa bahwa perjuangan belum usai. Hidup ini adalah pilihan, mau tunduk tertindas atau bangkit melawan adalah pilihan, karena sejatinya kebenaran tidak akan

bisa dikalahkan sekalipun kebenaran itu disalahkan ia tidak akan pernah mati dan akan terus hidup.

Gambar 2 **Statemen Aksi Solidaritas**



Sumber: Menkominfo Dema UIN Raden Fatah 2019

Statemen aksi tersebut yang menjadi titik fokus para peserta aksi pada tanggal 3 Oktober 2019. Apa yang menjadi tuntutan pada saat aksi tersebut harus dikabulkan oleh Pihak Mapolda Sumatera Selatan. Dalam statemen aksi tersebut ada tiga tuntutan, ketiga tuntutan tersebut yang selalu ditekankan oleh Koordinator Aksi dan Koordinator Lapangan. Aksi tersebut merupakan aksi damai namun jika pihak kepolisian tidak menyambut dengan baik maka tentunya akan ada konsekuensi logis yang harus diterimanya.

Gambar 3
Media Aksi Solidaritas



Sumber: Menkominfo DEMA UIN Raden Fatah 2019

Media aksi solidaritas mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang selain menggunakan Megaphone, Banner dengan tulisan-tulisan sebagai tuntutan pada saat aksi juga menggunakan kartu Kuning sebagai symbol bahwa aparat kepolisian harus berhati-hati jangan sampai tindakan refresif terjadi lagi di negeri ini. Seyogyanya Aparat Kepolisian itu menjaga, melindungi dan mengayomi masyarakat, kebebasan dalam menyampaikan pendapat dimuka umum itu diatur didalam UUD 1945 pasal 28.

Gambar 4
Mahasiswa Menyusun Formasi dan Menyampaikan Orasi



Sumber: Instagram @Demainradenfatah

Setelah sampai di Mapolda Sumatera Selatan tanpa berlama-lama Mahasiswa langsung bergegas mengatur strategi yang telah disusun. Dengan cepat mahasiswa mengambil posisi dengan meletakkan spanduk yang telah bertuliskan tuntutan-tuntutan dibarisan paling depan dan mengeluarkan kartu kuning sebagai symbol seperti halnya pertandingan sepak bola untuk mengingatkan aparat bahwa mereka harus hati-hati jangan sampai keluar kartu merah karena telah mencederai demokrasi, selama berjalannya aksi mahasiswa menuntut tindakan refresif aparat kepolisian, para pimpinan kolektif yang tergabung dalam aksi tersebut menyampaikan orasi secara bergilir dengan tertib sambil menyanyikan lagu totalitas perjuangan untuk membakar semangat perjuangan.

Gambar 5
Membacakan Puisi dan Mengheningkan Cipta



Sumber: Mensospol DEMA UIN Raden Fatah 2019

Aksi Demonstrasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang sebagai bentuk Solidaritas pada tanggal 3 Oktober 2019 berjalan dengan damai dan tertib. Dalam proses berjalannya aksi mahasiswa ada juga yang membacakan puisi perjuangan serta mengheningkan cipta untuk mengenang para pahlawan mahasiswa yang telah gugur membela kebenaran dan menyayikan lagu gugur bunga untuk memberi kehormatan atas pahlawan mahasiswa yang merupakan sahabat perjuangan meninggal pada saat aksi serentak se-Indonesia tanggal 24 September 2019 menolak Rancangan Undang-Undang RKUHP. Salah satu faktor yang mendorong gerakan Aksi Mahasiswa di seluruh penjuru Indonesia dari sabang sampai merauke yakni dikarenakan adanya ketidakadilan sosial serta kondisi politik dan ekonomi yang tidak stabil.

Gambar 6 **Penandatanganan Pakta Integritas**



Sumber: Menkominfo DEMA UIN Raden Fatah 2019

Setelah mahasiswa menyampaikan orasi secara bergilir melalui perwakilan lembaga kolektif yang tergabung dalam aksi tersebut baik itu UKMK maupun DEMA Fakultas, menyampaikan keluhan kesah dan keresahan, membacakan puisi dan symbol-symbol perjuangan dan perlawanan didepan Mapolda Sumatera Selatan selanjutnya sebagai bentuk Pihak Kepolisian menganulir tuntutan yaitu dengan dilakukannya penandatanganan pakta integritas oleh pihak Polda Sumatera Selatan serta Kapolresta Palembang yang siap Mengakomodir tuntutan Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 3 Oktober 2019 untuk diteruskan ke Mabes Polri. Dalam aksi tersebut Polisi berkomitmen mengawal dan mengayomi setiap aksi Mahasiswa Khususnya di Sumatera Selatan.

Gambar 7
Foto Bersama Kapolrestabes Palembang



Sumber: Menkominfo DEMA UIN Raden Fatah 2019

Setelah rangkaian aksi demonstrasi tersebut dilakukan, dipenghujung para mahasiswa bersama Kapolresta Palembang foto bersama yang diikuti oleh Koordinator Aksi, Presiden Mahasiswa dan Sekjend DEMA UIN Raden Fatah Palembang dan juga didampingi oleh Wakil Rektor II UIN Raden Fatah Bapak Dr.Zainal Burlian sebagai bentuk aksi Mahasiswa pada tanggal 3 Oktober 2019 berjalan lancar tanpa adanya hambatan sedikitpun, semua Pesan dan Tuntutan Mahasiswa tersampaikan dan di akomodir oleh pihak Mapolda Sumatera Selatan.

Rudianto Widodo Ketua DEMA UIN Raden Fatah yang biasa disebut Presiden Mahasiswa menyampaikan statement:

“Ketika Mahasiswa mengawal kebijakan pemerintah itu sudah menjadi bukti bahwa Mahasiswa adalah Agent Of Change dan Agent Of Social Control, Aksi pada tanggal 24 September 2019 itu merupakan salah satu bukti bahwa idealisme mahasiswa tidak bisa dibeli, namun sangat kami sayangkan pada saat aksi tersebut masih ada Aparat yang melakukan tindakan refresif, untuk itu Aksi kami pada tanggal 3 Oktober 2019 ini adalah bentuk solidaritas kami

terhadap mahasiswa yang menjadi korban aksi tersebut, kami mengecam segala bentuk tindakan refresifitas aparat pada saat aksi serta kasus ini harus diusut tuntas, dan juga diharapkan masyarakat dapat menyadari tentang pentingnya pengawalan kebijakan pemerintah untuk masa depan negeri kita sendiri”³⁷

Dari statemen diatas mengatakan bahwa dengan adanya aksi pada tanggal 3 Oktober 2019 dapat membantu mengusut tuntas kasus tindakan refresif aparat agar kedepan kehidupan berdemokrasi dapat berjalan dengan baik, dan juga Pengawalan terhadap kebijakan pemerintah sangat penting diharapkan juga dapat menyadarkan masyarakat untuk masa depan bangsa.

Menurut Ahmad Fahrurozi selaku Koordinator Aksi Mengatakan ***“Mahasiswa tidak boleh diam melihat ketidakadilan, mahasiswa tidak boleh diam ketika demokrasi dikebiri oleh pemerintah dan aparat, untuk itu saya sebagai Koordinator Aksi pada tanggal 3 Oktober 2019 dengan tegas mengatakan segala tindakan refresif yang dilakukan aparat harus diusut tuntas apalagi sampai merenggut nyawa, aparat itu seharusnya melindungi dan mengayomi. Berangkat dari keresahan kawan-kawan kami menggelar aksi tersebut sebagai bentuk solidaritas dan kami akan terus mengawal tuntutan kami agar disampaikan ke Kapolri. Kami tidak bisa membayangkan jika hal ini terus dibiarkan, tentu akan menjadi preseden buruk dan memakan banyak korban di negeri ini, untuk aksi kali ini kami sudah mempersiapkan kartu kuning sebagai peringatan bahwa aparat kepolisian harus berhati-hati”³⁸***

Dari pendapat diatas mengatakan bahwa mahasiswa itu tidak boleh berdiam diri melihat ketidakadilan, mahasiswa harus menjadi garda terdepan mengawal kebijakan pemerintah, dan harus solid jika ada yang tersakiti yang lain harus ikut merasakan hal itu

³⁷ Rudianto Widodo, Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Fatah, Wawancara tanggal 19 Oktober 2020

³⁸ Ahmad Fahrurozi, Koordinator Aksi DEMA UIN Raden Fatah 3 Oktober 2019, Wawancara Tanggal 20 Oktober 2020

sehingga tidak ada lagi tindakan refresif dilakukan aparat. Dan juga sebagai mahasiswa yang memiliki intelektulitas yang tinggi tentu harus mengikuti aturan dan setiap melakukan aksi demonstrasi harus dengan kajian yang matang.

Ahmad Rivai juga selaku Koordinator Lapangan menyampaikan:

“Saya selaku koordinator lapangan tentu mempunyai tugas yang cukup berat, mengapa demikian karena mulai dari massa aksi berangkat dari Kampus biru UIN Raden Fatah menuju Mapolda Sumatera Selatan sampai kembali ke titik semula itu tugas saya, untuk itu saya dibantu beberapa satgas dalam mensukseskan Aksi tersebut harus saling berkoordinasi. Apa yang sudah menjadi kesepakatan pada saat rapat konsolidasi, media apa saja yang digunakan serta rute perjalanan aksi, titik kumpul dan titik aksi serta jam aksi harus sesuai dengan apa yang sudah terkonsep diawal, jumlah massa aksi harus by data dan harus diberi tanda, jangan sampai ada penyusup yang mau merusak jalannya aksi tersebut.”³⁹

Dari pendapat diatas mengatakan bahwa dengan Aksi Demonstrasi pada tanggal 3 Oktober 2019 tersebut tidaklah mudah, tentu ada tahapan-tahapan dan strategi yang matang untuk mencapai kesuksesan, sehingga aksi dapat berjalan dengan lancar dan apa yang menjadi tuntutan dapat tersampaikan dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut sangatlah penting komunikasi dan koordinasi secara hierarki mulai dari Presiden Mahasiswa, Koordinator Aksi dan Koordinator Lapangan sampai ke massa aksi.

Adapun tanggapan-tanggapan dari mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang tentang Aksi Solidaritas DEMA UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 3 Oktober 2019 dari beberapa Fakultas:

M. Radja Okym Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang mengatakan:

³⁹ Ahmad Rivai, Koordinator Lapangan Aksi DEMA UIN Raden Fatah 3 Oktober 2019, Wawancara Tanggal 20 Oktober 2020

“Iyo kak kemaren memang ado aksi solidaritas DEMA UIN di depan polda kalu dak salah tahun 2019 itu di bulan Oktober, radja jingok jugo di feed Instagram DEMAU, yo radja memang dak sempat ikut aksi itu kareno banyak tugas tapi menurut radja kalu ado aksi pasti ado permasalahan dan bagi radja pribadi dengan adonyo aksi yang dilakukan DEMAU itu sudah bagus, radja liat jugo kemarin caknyo aksi itu berjalan dengan lancar”⁴⁰

Menurut peneliti, dari penjelasan mahasiswa tersebut dia masih ingat dengan aksi solidaritas DEMA UIN Raden Fatah bulan oktober 2019 kemarin. Dan juga Aksi Solidaritas ini di terima dengan baik oleh Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah, karena suasana semester aktif dan banyak tugas jadi tidak sempat ikut berpartisipasi.

Menurut Yoga Juniansyah mahasiswa Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang salah satu Bupati Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah mengatakan ***“Ya waktu Aksi Solidaritas pada tanggal 3 Oktober 2019 kemarin kebetulan saya sedang ada UTS, adanya konsolidasi pra aksi saya ikut namun karena bertabrakan dengan adanya UTS saya tidak sempat ikut aksi, dalam hati nurani besar keinginan saya dan juga teman-teman HMJ yang lain untuk dapat berpartisipasi menyuarkan hak mahasiswa dan membela kebenaran”⁴¹***

Menurut peneliti, rata-rata mahasiswa baik yang menjabat ketua HMJ tidak bisa berpartisipasi menyuarkan hak mahasiswa dan membela kebenaran karena faktor UTS dan tugas kuliah yang numpuk. Karena mahasiswa sangat penting dalam menentukan arah kebijakan.

Adapun Yoga Prasetyo Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum mengatakan

⁴⁰ M.Radja Okym, Mahasiswa Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara Tanggal 23 Oktober 2020

⁴¹ Yoga Juniansyah, Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara tanggal 23 Oktober 2020

“Yo kemaren kami ikut konsolidasi pra aksi sampai hari H nyo kami ikut, aksi solidaritas DEMA UIN Raden Fatah 3 Oktober 2019 itu sangat bagus dan tepat, kakak-kakak senior membuka wawasan kami dan menyadarkan kami pentingnya gerakan mahasiswa, semoga kedepan DEMA UIN Raden Fatah tetap komitmen menjadi garda terdepan dalam mengawal demokrasi dan membela kebenaran. Kebenaran memang bisa disalahkan tapi tidak bisa dikalahkan”⁴²

Adapun Yudi Ata Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam mengatakan

“Iyo kak inget kemaren kami ikut aksi solidaritas untuk mengusut tuntas dan mengecam keras tindakan refresif, kami ikut mengheningkan cipta dan ngangkat kartu kuning untuk menghormati sahabat kami randi yang meninggal karena aksi RKUHP”⁴³

Menurut peneliti, dari jawaban Yoga dan Yudi. Mereka masih antusias mengikuti aksi solidaritas pada tanggal 3 oktober 2019, walaupun dari segi umur mereka masih mahasiswa baru angkatan 2019 mereka masih ingin melihat perubahan demi perubahan yang lebih baik lagi untuk negeri Indonesia.

Adapun salah satu mahasiswa baru Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak mau dipoto dan tidak memperkenalkan dirinya mengatakan

“Jadi bang kemarin kami mendapatkan pencerahan dari kakak-kakak Senior, ya kami ini kan mahasiswa baru tidak tahu apa-apa kurang faham apa itu Demonstrasi, ya kurang semuanyalah mengenai gerakan mahasiswa dan lainnya kami tidak tahu kan. Lalu juga ada mahasiswa di sini kemarin yang tidak mau ikut menyuarakan suara mahasiswa karena mereka tidak berorganisasi dan tidak mau repot atau istilahnya apatis lah. Dengan datangnya

⁴² Yoga Prasetyo, Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, Wawancara tanggal 25 Oktober 2020

⁴³ Yudi Ata, Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, wawancara tanggal 25 OKtober 2020

kakak-kakak Senior satgas atau korlaphal bang, alhamdulillah sedikit demi sedikit kami jadi lebih tahu apa itu Demonstrasi dan gerakan-gerakan mahasiswa dalam menyuarkan haknya, kami sangat berharap bang mahasiswa yang lain juga disadarkan akan pentingnya hal ini jangan sampai mahasiswa jadi apatis apalagi pragmatis”⁴⁴

Menurut peneliti, dari jawaban mahasiswa tersebut walaupun mereka mahasiswa baru tapi mereka tahu bahwa Demonstrasi tersebut penting. Mereka juga mempunyai kecerdasan yang tinggi karena mereka tidak ingin negara ini mengkebiri hak demokrasi. Tetapi ada juga mahasiswa yang mengecap bahwa aktivis mahasiswa terlalu sibuk dengan dunianya sendiri sehingga melupakan bahwa tujuan utamanya yaitu kuliah menyelesaikan studinya dengan baik. Sebuah Apresiasi yang luar biasa jika seorang Mahasiswa yang mempunyai Intelektualitas tinggi lebih bijak dalam manajemen waktu sehingga dapat menjadi tokoh dalam sebuah Organisasi serta menyelesaikan studi tepat waktu dengan predikat Cumlaude.

B. Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Strategi Komunikasi Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Tanggal 3 Oktober 2019 Di Depan Mapolda Sumatera Selatan.

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*magement*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya.⁴⁵

Menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi

⁴⁴ Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Wawancara tanggal 27 Oktober 2020

⁴⁵ Yusuf Zainal Abidin. (2015). *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, Bandung: Pustaka Setia, h. 155

diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi⁴⁶

Menurut Anwar Arifin untuk dapat membuat rencana dengan baik maka ada beberapa langkah yang harus diikuti untuk menyusun strategi komunikasi,⁴⁷ yaitu :

1. Mengetahui Khalayak
Merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.
2. Menyusun Pesan
Merupakan langkah kedua setelah mengetahui khalayak dan situasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan – pesan yang disampaikan.
3. Menetapkan Metode
Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek: (1) menurut cara pelaksanaannya, yaitu semesta – mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. (2) menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung

Sedangkan Pengertian aksi atau gerakan mahasiswa menurut Andik Matulesy adalah perilaku kolektif dari sekumpulan individu dalam waktu yang relatif lama, terorganisir dan mempunyai tujuan untuk mengadakan perubahan struktur

⁴⁶ Yusuf Zainal Abidin, *op.cit*, h. 116

⁴⁷ *Ibid.*, h. 72-78

sosial yang dianggap tidak memenuhi harapan, serta memunculkan kehidupan yang lebih baik⁴⁸

Timbulnya gerakan mahasiswa dikarenakan kondisi politik dan ekonomi yang tidak stabil. Secara umum dapat dikatakan bahwa faktor ketidakadilan sosial, ekonomi dan politik dalam sepanjang sejarah melahirkan pemberontakan dan kekerasan massa radikal. Kekerasan masa radikal pada dasarnya merupakan reaksi spontan, kefrustasian dalam kehidupan rakyat.

Gerakan atau aksi Mahasiswa sebagai bentuk gerakan sosial selalu muncul dengan bentuk organisasi tertentu, baik dari tingkatan yang paling sederhana sampai dengan yang kompleks. Aktifitas mereka pun didasari oleh berbagai alasan dan strategi tertentu yang dibuat untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Selain itu gerakan mahasiswa relatif memiliki usia yang lama untuk beraktifitas, paling tidak semasa mereka kuliah dalam waktu 3 sampai dengan 4 tahun. Namun demikian gerakan mahasiswa tidak pernah padam sama sekali, selalu beraktifitas dalam bentuk yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi sosial suatu negara.⁴⁹

Aksi Demonstrasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 3 Oktober 2019 di depan Mapolda Sumsel agar dapat berjalan dengan lancar tentunya tidak terlepas dari Strategi Komunikasi yang matang oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Fatah itu sendiri. Untuk mencapai kesuksesan dengan harapan bersama tentunya ada banyak pihak yang terlibat dalam Aksi tersebut. Dalam hal ini yang paling berperan penting yaitu Koordinator Aksi selaku penanggungjawab Aksi yang didampingi Koordinator Lapangan. Dengan menerapkan pola komunikasi birokrasi dalam organisasi, secara hierarki intruksi dari atas kebawah harus dijalankan, dan yang dibawah harus berkoordinasi secara intens keatas. Didalam aksi tersebut Koordinator Aksi beserta rekan-rekan yang memimpin jalannya aksi harus memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya aksi.

⁴⁸ Andik, Matulesy. (2005). *Mahasiswa & Gerakan Sosial*. Surabaya: Srikandi h. 9

⁴⁹ Andik, Matulesy. *op.cit.* h.12

Gambar 8

Rapat Konsolidasi Pra Aksi Demonstrasi



Sumber: Menkominfo DEMA UIN Raden Fatah

Sebelum dilakukannya Aksi Demonstrasi sebagai solidaritas mahasiswa terhadap korban yang tewas pada saat aksi 24 September 2019 menolak RKUHP, Dewan Eksekutif Mahasiswa melakukan kajian setelah disepakati oleh internal DEMA UIN Raden Fatah itu sendiri baru kemudian memulai gerakan dengan mengkonsolidasikan seluruh kolektif kolegiat organisasi yang ada lingkungan kampus UIN Raden Fatah. Melalui Menteri Dalam Negeri DEMA UIN Raden Fatah memanggil seluruh ketua-ketua DEMA Fakultas yang ada di lingkungan UIN Raden Fatah, dan seluruh UKMK serta BSO yang menjadi kolektif kolegiat untuk melakukan rapat konsolidasi terkait gerakan aksi yang akan digelar di depan Mapolda Sumatera Selatan sekaligus memilih Koordinator Aksi dan Koordinator Lapangan yang akan memimpin jalannya Aksi.

Gambar 9
Seruan Aksi Solidaritas



Sumber: Instagram @Demainradenfatah

Setelah terpilih Koordinator Aksi dan Koordinator Lapangan dan disepakati bahwa aksi tersebut akan di laksanakan serta tanggalnya ditetapkan pada tanggal 3 Oktober 2019, maka pergerakan pun mulai dilakukan dengan menyebarkan seruan aksi melalui Pamflet secara massif. Seruan aksi solidaritas tersebut di orientasikan kepada seluruh khalayak wabilkhusus mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dengan adanya pamphlet seruan aksi tersebut mengingatkan mahasiswa bahwa tanggal 3 Oktober 2019 akan digelar aksi solidaritas terhadap gugurnya mahasiswa yang telah menjadi pahlawan bagi pembela kebenaran pada saat aksi menolak RKUHP 24 September 2019 oleh tindakan refresif aparat.

Selanjutnya koordinator aksi menjadwalkan Rapat lanjutan yakni H-1 terkait kesiapan aksi dan apa saja yang akan menjadi media atau perangkat aksi pada tanggal tersebut. Rapat persiapan H-1 dilakukan dengan tujuan agar aksi yang akan digelar benar-

benar memiliki kesiapan yang matang sehingga aksi dapat berjalan dengan lancar dan sukses serta apa yang menjadi tuntutan dapat terpenuhi.

Table 2 Jumlah Peserta Aksi

No	Nama Lembaga	Jumlah Delegasi
1	UKMK Lit_Bang	100 Mahasiswa
2	UKMK LPTQ & D	100 Mahasiswa
3	UKMK PBM	100 Mahasiswa
4	DEMA FITK	100 Mahasiswa
5	DEMA FISIP	80 Mahasiswa
6	DEMA FEBI	80 Mahasiswa
7	DEMA FDK	80 Mahasiswa
8	DEMA FUSHPI	80 Mahasiswa
9	DEMA FAHUM	80 Mahasiswa
10	DEMA FST	80 Mahasiswa
11	DEMAF PSIKOLOGI	80 Mahasiswa
12	BSO LEMATAR	20 Mahasiswa
13	BSO LATANSA	20 Mahasiswa
TOTAL		1000 Mahasiswa

Sumber. Mendagri DEMA UIN Raden Fatah 2019

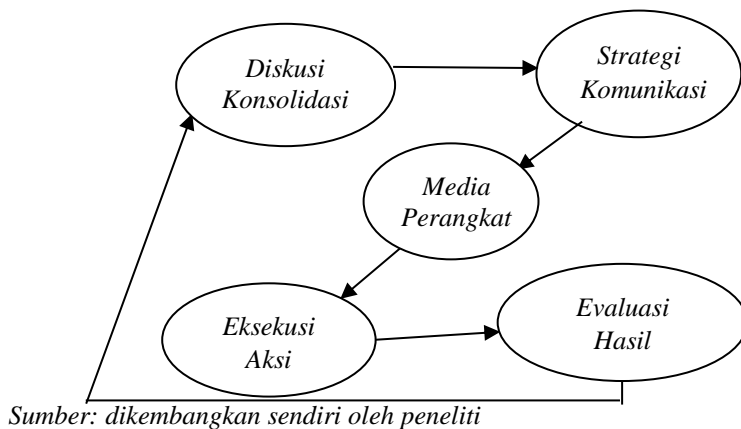
Ada sekitar 13 data pasti Lembaga yang terlibat dalam Aksi Demonstrasi tanggal 3 Oktober 2019, Dari hasil rapat konsolidasi pra aksi akhirnya disepakati bahwa target peserta aksi pada tanggal 3 Oktober 2019 yaitu minimal 1000 Orang. Dengan menggunakan metode aksi Longmarch menuju Mapolda Sumatera Selatan. Seluruh peserta aksi diwajibkan datang setengah jam sebelum keberangkatan, seluruh peserta aksi dan delegasi harus berkumpul di lapangan basket UIN Raden Fatah untuk melakukan breafing, mengamankan barang bawaan seperti sepeda motor dan memberikan Pita sebagai tanda kepesertaan untuk meminimalisir penyusup.

Setelah melakukan diskusi dan kajian yang matang dengan mengkonsolidasikan seluruh elemen mahasiswa untuk menyatukan persepsi agar dapat mencapai tujuan bersama, lalu kemudian bersama-sama menyusun strategi dan taktik dengan mempersiapkan media dan seluruh perangkat aksi yang akan

digunakan pada saat aksi tanggal 3 Oktober 2019 di depan Mapolda Sumatera Selatan. Seluruh pimpinan kolektif Organisasi yang tergabung harus mengkondisikan massa ketika hari H jangan sampai target estimasi tidak sesuai ekspetasi. Langkah selanjutnya yaitu mengeksekusi apa yang telah disiapkan pra Aksi sebelumnya. Kemudian terakhir mengevaluasi hasil daripada Aksi tersebut, apakah Aksi tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan konsep diawal, apa yang menjadi hambatan agar dapat di perbaiki ketika nantinya mau melakukan Gerakan Aksi selanjutnya.

Dalam hal ini peneliti mencoba menggambarkan model analisis Strategi Komunikasi Dalam Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah 3 Oktober 2019 yang dipandang terdapat hubungan interaktif antar komponen-komponen utama dalam analisis tersebut. Alur yang digunakan dapat digambarkan dalam model analisis Strategi Komunikasi Dalam Aksi Mahasiswa, sebagai berikut:

bagan 1
Model Analisis Strategi Komunikasi Dalam Aksi Mahasiswa



Setelah melakukan penelitian dengan observasi kelapangan dan wawancara secara mendalam, ada beberapa hal hal yang menjadi strategi komunikasi para peserta aksi dalam menyampaikan tuntutan yaitu selain menggunakan banner atau spanduk yang berisikan kata-kata tuntutan, para mahasiswa juga menggunakan media kartu kuning dan pembacaan puisi serta

mengheningkan cipta untuk mengenang para pahlawan mahasiswa yang gugur pada saat Aksi Menolak RKUHP 24 September 2019. Terdapat pesan yang sangat dalam dari media yang digunakan para mahasiswa dan cukup kreatif dalam menggunakan strategi komunikasi dalam aksi mahasiswa yang sebelumnya hanya berkoar-koar menyampaikan orasi namun substansinya nol besar dan tuntutan tidak tersampaikan.

Adanya Aksi Demonstrasi DEMA UIN Raden Fatah tanggal 3 Oktober 2019 mendapatkan respon yang sangat baik dari kalangan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Mahasiswa berharap DEMA UIN Raden Fatah tetap komitmen menjadi garda terdepan dalam mengawal kebijakan Pemerintah dan mitra kritis masyarakat untuk Indonesia agar lebih maju.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada bab-bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dalam aksi mahasiswa itu sangat penting, jika dalam sebuah aksi demonstrasi yang bergerak dengan cara dadakan dan spontanitas tanpa adanya tahapan-tahapan yang matang seperti yang peneliti jelaskan pada bagan model analisis strategi komunikasi dalam aksi mahasiswa di Bab III, maka hasilnya tidak akan maksimal dan apa yang menjadi tuntutan belum tentu tersampaikan dengan baik, bahkan hal yang paling ditakutkan yaitu aksi tersebut akan berujung pada tindakan anarkis yang akan merugikan Bangsa dan Negara.

Ada beberapa hal hal yang menjadi strategi komunikasi para peserta aksi pada tanggal 3 Oktober 2019 dalam menyampaikan tuntutan yaitu selain menggunakan banner atau spanduk yang berisikan kata-kata tuntutan, para mahasiswa juga menggunakan media kartu kuning dan pembacaan puisi serta mengheningkan cipta untuk mengenang para pahlawan mahasiswa yang gugur pada saat Aksi Menolak RKUHP 24 September 2019. Terdapat pesan yang sangat dalam dari media yang digunakan para mahasiswa dan cukup kreatif dalam menggunakan strategi komunikasi dalam aksi mahasiswa yang sebelumnya hanya berkoar-koar menyampaikan orasi namun substansinya nol besar dan tuntutan tidak tersampaikan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut yaitu:

1. Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang harus tetap komitmen menjadi mitra kritis Pemerintah dalam mengawal setiap kebijakan yang ditetapkan khususnya yang merugikan rakyat.
2. Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang harus banyak turun ke Fakultas-fakultas hingga jurusan untuk menyadarkan mahasiswa yang apatis akan pentingnya peran mahasiswa sebagai Agent Of Social Control.

3. Diharapkan kepada para Mahasiswa yang mau menggelar Aksi Demonstrasi menyampaikan pendapat di muka umum agar kiranya dapat mematangkan Strategi Komunikasi Dalam Aksi Mahasiswa, sehingga substansi dari Aksi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan Aksi pun dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abidin, Yusuf Zainal. (2015). *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, Bandung: Pustaka Setia
- Budianto, Heri (2011). *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Kencana
- Darmadi, (2013) *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta
- Emzir, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan; Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Revisi, Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada
- Efendy, Onong Uchana. (2014) *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hafied Cangara, (2013) *Perencanaan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hendrikus, Dori Wuwur. (1991) *Retorika, Terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Humaidi. (2012) *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, Malang: UMMPress
- Liliweri, Alo, (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana
- Matulesy, Andik. (2013). *Mahasiswa & Gerakan Sosial*. Surabaya: Srikandi
- Miles, Matthew dan Michael Huberman (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.

Nasikun, (2010). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGafindo Persada

Soemardjan, Selo, (2015). *Kisah Perjuangan Reformasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

2. Internet

Ardiansyah, Muhammad, (2019) “*Mahasiswa UIN Raden Fatah Demo di Polda Sumsel, Minta Tindak Tegas Polisi Bertindak Represif*”, Tanggal 14 Oktober 2019

Dzulfaroh, Ahmad Naufal (2019) “*Soal Aksi Mahasiswa, Pengamat: Presiden Memihak Siapa?*”, <https://www.kompas.com>, Tanggal 4 Oktober 2019

Indonesia, CNN (2019), *Mahasiswa Tewas dalam Unjuk Rasa di Kendari Jadi Dua Orang*, <https://www.cnnindonesia.com>, Tanggal 14 Oktober 2019

Indonesia, CNN, (2019) *Bertindak Represif Saat Demo, Polda Sumsel Bakal Dilaporkan*, <https://www.cnnindonesia.com>, Tanggal 14 Oktober 2019

News, Tribun, (2019) *Polda Sumsel Dapat Kartu Kuning dari Mahasiswa UIN Raden Fatah*, <https://sumsel.tribunnews.com>. Tanggal 14 Oktober 2019

News, Detik, (2019) *Demo Mahasiswa di Palembang Ricuh, Polisi Tembakkan Gas Air Mata*, <https://news.detik.com/>, Tanggal 14 Oktober 2019

Putra, Aji YK, (2019) “*Demo Mahasiswa di Palembang, Korban Luka Bertambah Jadi 28 Orang*”, <https://palembang.kompas.com>, Tanggal 14 Oktober 2019

Pendidikan.co.id, (2019) *Pengertian Preventif dan Represif, contoh beserta tujuannya*, <https://pendidikan.co.id>, Tanggal 18 Oktober 2019

SN, Koran, (2019) *Polda Sumsel Dapat Kartu Kuning dari Mahasiswa*, <http://koransn.com>, Tanggal 14 Oktober 2019

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Komunikasi Aksi Mahasiswa Menuntut Tindakan Represif Aparat Kepolisian Dengan Studi Kasus Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Tanggal 3 Oktober 2019 Di Depan Mapolda Sumsel

1. Bagaimana tanggapan Mahasiswa terkait Aksi Demonstrasi DEMA UIN Raden Fatah pada tanggal 3 Oktober 2019 di Mapolda Sumatera Selatan?
2. Bagaimana Strategi Komunikasi pada saat Aksi Demonstrasi DEMA UIN Raden Fatah pada tanggal 3 Oktober 2019 di Mapolda Sumatera Selatan?
3. Apa yang menjadi tuntutan Aksi Demonstrasi DEMA UIN Raden Fatah pada tanggal 3 Oktober 2019 di Mapolda Sumatera Selatan?
4. Media/perangkat apa sajakah yang digunakan pada saat Aksi Demonstrasi DEMA UIN Raden Fatah pada tanggal 3 Oktober 2019 di Mapolda Sumatera Selatan

DOKUMENTASI

Dokumentasi ini berupa foto terakhir setelah melakukan wawancara bersama Mahasiswa, Koordinator Aksi dan struktural DEMA UIN Raden Fatah Palembang.

1. Rudianto Widodo Presiden Mahasiswa UIN Raden Fatah Periode 2019



2. Ahmad Rivai Korlap Aksi 3 Oktober 2019



3. Radja Okym Mahasiswa FISIP UIN Raden Fatah



4. Yoga Juniansyah Mahasiswa FEBI UIN Raden Fatah



5. Yoga Prasetyo Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Raden Fatah



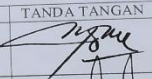
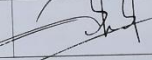
6. Yudi Ata Mahasiswa Fakultas Ushuludin UIN Raden
Fatah



LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Kurniawan
Nim : 1537010019
Tanggal Ujian Munaqosah : 8 Juni 2021
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI AKSI MAHASISWA MENUNTUT TINDAKAN REPRESIF APARAT KEPOLISIAN (Studi Kasus Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang 3 Oktober 2019 di Depan Mapolda Sumsel)

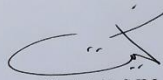
TELAH DI REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN MUNAQOSAH DAN TELAH DISETUJUI OLEH DOSEN PENGUJI I DAN DOSEN PENGUJI II.

NO	NAMA DOSEN PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. Izomiddin, M.A	Penguji I	
2	Ahmad Muhaamin, M.Si	Penguji II	

Palembang.....

Menyetujui,


Dr. Yezrizal, S.Sos, M.Si
Dosen Pembimbing I


Gita Astrid, S.H.I
Dosen Pembimbing II



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B. /Un.09/VIII/TL.01/01/2020
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Palembang, 21 Januari 2020

Kepada Yth
Ketua DEMA UIN Raden Fatah
Di
Tempat

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

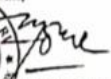
Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Ahmad Kurniawan
Alamat : Jalan Jend. A. Yani Lorong. Abadi Kel. 9/10 Ulu Palembang
NIM : 1537010019
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : *Strategi Komunikasi Aksi Mahasiswa Menuntut Tindakan
Represif Aparat Kepolisian (Studi Kasus Aksi Mahasiswa UIN
Raden Fatah Palembang 3 Oktober 2019 Di Depan Mapolda
Sumsel)*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian tersebut.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. izomiddin, MA
196206201988031001

Tembusan

1. Ka.Prodi Ilmu Komunikas
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA UIN RADEN FATAH

Agent Of Change – Sosial Control – Iron Stock
Jl. KH. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang 30126 Cp. 082177600466
Email : demaunradenfatah@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B. /Un.09/VIII/TL.01/01/2020 tanggal 19 Januari 2020 tentang permohonan izin mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami selaku kepengurusan Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raen Fatah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Kurniawan
Alamat : Jalan Jend. A. Yani Lorong. Abadi Kel. 9/10 Ulu Palembang
NIM : 1537010019
Semester : XI (Sebelas)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang
Judul Skripsi : *Strategi Komunikasi Aksi Mahasiswa Menuntut Tindakan Represif Aparat Kepolisian (Studi Kasus Aksi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang 3 Oktober 2019 Di Depan Mapolda Sumsel)*

Nama tersebut diatas telah kami terima untuk melakukan penelitian di Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terkait Aksi Mahasiswa Tanggal 3 Oktober 2019.

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

Palembang, 27 Januari 2020

**Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa
UIN Raden Fatah Palembang**


Satria Prima
Nim. 1657020116



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (071)35276 website: www.radenfatah.ac.id



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AHMAD KURNIAWAN
NIM : 1537010019
Judul : STRATEGI KOMUNIKASI AKSI MAHASISWA (STUDI KASUS AKSI MAHASISWA
UN RADEN FATAH PALEMBANG 3 OKTOBER 2019 DIDEPAN MAPOLDA
SUMSEL)
Dosen Pembimbing : Dr. YENRIZAL S.Sos.

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2020-06-17 15:36:54	Bab I skripsi	Lihat catatan di naskah
2	2020-08-30 23:52:44	Perbaiki	Perbaiki sesuai catatan pada naskah
3	2021-01-07 14:15:20	Bab III	Catatan materi : 1. Pada Latar belakang agar diperkuat aspek Strategi Komunikasi, bukan hanya pada saat aksi berlangsung. Apa pentingnya strategi komunikasi dibahas? Itu yang harus dijelaskan 2. Teori harus fokus dan diperkuat pada teori strategi komunikasi yang digunakan. Soal tindakan represif aparat itu bukan bahasan tentang teori 3. Dalam pedoman, tidak ada istilah Kerangka Pemikiran 4. Metode penelitian harus jelas soal bagaimana menguraikan strategi yang ada, lihat ke teori yang dipakai 5. Bab II bukan bicara tentang Kepolisian, karena objek riset ini bukan soal Polisi, tapi soal Gerakan Aksi Mahasiswa 6. Selesaikan dulu BAB I dan II, BAB III nanti setelah di ACC bab sebelumnya 7. Cek SK Pembimbing kamu, disitu ada masa berlaku SK, jika sudah habis harus diperbarui dulu
4	2021-02-23 12:05:37	Revisi	Ok, silahkan lanjut ke BAB 3

5	2021-03-01 12:19:24	Bab III	Catatan : 1. Tekanan pada Bab III adalah jawaban dari Pertanyaan Penelitian pada RUMusan Masalah. Pada bab 3 yang dibuat ini belum terlihat penjelasan strategi komunikasi seperti apa yang diterapkan oleh Gerakan Mahasiswa tersebut/ Harusnya strategi komunikasinya yang banyak dibahas, bukan peristiwa aksinya. Ingat fokus riset ini adalah pada strategi komunikasi. Karena itu yang harus dijelaskan adalah, perencanaan (seperti apa rencana disusun, bagaimana dinamikanya, berapa kali rapatnya), pengkonsolidasian (bagaimana mengkonsolidasikan massa, bagaimana antisipasi jika massa tidak mau ikut, dll) Ini harus dijelaskan detil, termasuk juga bagaimana atribut-atribut dipilih dan dibuat, misalnya spanduk, banner dll. Intinya adalah membahas soal strategi komunikasi, termasuk koordinasi dengan lembaga lain. 2. SK Rektor pada halaman 46 pindahkan ke lampiran 3. Setiap photo, tabel, bagan, harus mencantumkan sumber (misal, Sumber : Data Penelitian 2021) 4. Kutipan wawancara dibuat 1 spasi, tidak di bold dan dijorokkan ke dalam teks 10 ketukan 5. Perhatikan banyak terjadi pengulangan dengan bab sebelumnya. 6. Bab ini, tidak boleh terlalu banyak berasumsi dan beropini. Asumsi atau opini harus didasarkan data lapangan dan dpandu oleh Teori yang digunakan. Misal, ada kata-kata yang mengatakan "ada mahasiswa yang tidak ikut aksi karena lebih mementingkan dirinya sendiri ketimbang urusan umat". Kalimat itu adalah asumsi yang belum bisa dibuktikan. Harusnya kalimat itu berbunyi " Tidak semua mahasiswa ikut aksi, ada juga yang tidak ikut dengan berbagai alasan seperti sedang kuliah, membuat tugas, atau alasan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa punya persepsi yang sama tentang gerakan yang dilakukan". 7. Analisis tidak boleh bersifat menyalahkan orang lain, tapi harus berargumentasi dengan dasar teori dan referensi
6	2021-03-02 12:16:52	Revisi	Lihat catatan pada naskah. Terutama penambahan sub bab, karena kalau ada A pasti ada B. Jadi tambahkan satu sub bab lagi. Buat juga bagan Strategi Komunikasi Aksi Mahasiswa pada akhir bab III
7	2021-03-03 16:09:41	revisi	Lihat catatan pada naskah : soal kutipan langsung, tambahkan satu sub bab, perbaiki kesimpulan
8	2021-03-04 21:39:25	revisi terbaru	Masih belum berubah sesuai saran sebelumnya. Coba perhatikan berbagai masukan sebelumnya. Jika diikuti saran saya sebelumnya, skripsi ini bisa selesai cepat.
9	2021-03-05 16:46:50	Revisi full bab	Lihat catatan bimbingan sebelumnya. Ini belum ada perubahan
10	2021-03-08 12:44:52	Revisi	Sub Bab B pada pembahasan belum berubah. Kamu rubah dulu, sesuai saran kemaren. Saya menyarankan Point B Pihak-Pihak Yang Terlibat dalam Strategi Aksi Komunikasi Mahasiswa. Tapi saya cek itu belum berubah. Sembari itu kamu perbaiki, silahkan diteruskan ke Pembimbing 2. Di Kesimpulan harus ditegasakan apa Strategi Komunikasi yang dipakai mahasiswa tersebut
11	2021-03-09 12:34:24	revisi	Saya ACC untuk skripsi ini, silahkan lanjutkan proses berikutnya. Kamu harus konsultasi terlebih dahulu dengan Pembimbing 2. Bisa saja ada perubahan atau masukan lain dari Pembimbing 2, ikuti saja petunjuk dari Dosen Pembimbing 2, sampai beliau meng ACC nya



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : AHMAD KURNIAWAN
NIM : 1537010019
Judul : STRATEGI KOMUNIKASI AKSI MAHASISWA (STUDI KASUS AKSI MAHASISWA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG 3 OKTOBER 2019 DIDEPAN MAPOLDA
SUMSEL)
Dosen Pembimbing : GITA ASTRID S.H.I.

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2020-07-24 12:11:14	Bab II	- Kirimkan file revisi BAB I; - Perbaiki penulisan, keterangan gambar/bagan sesuai catatan yang tertera pada update file yang saya kirim; - Uraikan secara umum fenomena aksi mahasiswa didepan Mapolda Sumsel pada BAB II di fokuskan pada strategi komunikasinya.
2	2020-08-28 12:43:26	Perbaikan	Perbaiki sesuai catatan!
3	2021-03-12 06:15:32	Izin bu melanjutkan intruksi pembimbing 1 agar kiranya mengirim skripsi ini je pembimbing 2	Silahkan perbaiki sesuai catatan!!! Kirim file revisi dalam format word!!
4	2021-03-15 10:42:13	Full skripsi word	ACC Skripsi oleh Pembimbing 2

2021/03/15